

**PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH PADA SISWA  
MELALUI PROGRAM KEGIATAN HADRAH  
DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :  
CATUR INDAH RIZKIANA  
1617402142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Catur Indah Rizkiana  
NIM : 1617402142  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 September 2020

Saya yang menyatakan,



Catur Indah Rizkiana  
NIM.1617402142

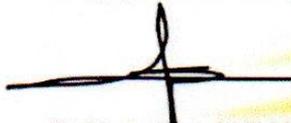
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH PADA SISWA MELALUI PROGRAM  
KEGIATAN HADRAH DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO  
KABUPATEN BANYUMAS**

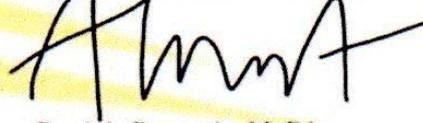
Yang disusun oleh: Catur Indah Rizkiana, NIM: 1617402142, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 19 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



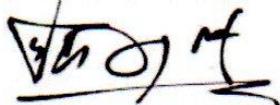
Dr.H. Asdlori, M.Pd.I  
NIP.19630310 199103 1 001

Penguji II/ Sekertaris Sidang,



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd  
NIP. 19860704 201503 2 004

Penguji Utama,



Rahman Afandi, M.S.I  
NIP. 19680803 200501 1 001

Mengetahui:  
Dekan,



  
H. Saiful Huda, M. Ag. M. A.  
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 September 2020

Hal : Pengajuan Monaqosyah Skripsi  
Sdri. Catur Indah Rizkiana  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada. Yth  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

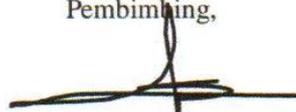
Nama : Catur Indah Rizkiana  
NIM : 1617402142  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penanaman Nilai-nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program  
Kegiatan Hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten  
Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



Dr. H. Asllori, M.Pd.I

NIP.19630310 199103 1 001

**PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH PADA SISWA  
MELALUI PROGRAM KEGIATAN HADRAH  
DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO  
KABUPATEN BANYUMAS**

Catur Indah Rizkiana  
NIM : 1617402142

**ABSTRAK**

Di era global sekarang ini, telah dihadapkan dengan berbagai persoalan khususnya dalam sektor pendidikan yang salah satunya yaitu degradasi moral pada anak. Hal ini ditandai dengan kenakalan remaja, tindak kriminalitas, serta dari banyaknya pengaruh kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi membuat anak-anak dengan mudah dapat mengakses apa saja yang mereka inginkan tanpa mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan. Penanaman nilai-nilai aqidah diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah guna menjadi pijakan dalam peletakan pondasi keimanan yang kokoh pada diri peserta didik. Aqidah merupakan ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim dan landasan dari segala perilakunya. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai aqidah yaitu selain dalam proses kegiatan belajar mengajar juga melalui program kegiatan ekstrakurikuler sekolah, terlebih yang utama ialah ekstrakurikuler keagamaan seperti salah satunya ekstrakurikuler hadrah.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadroh di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil tempat di SMP Negeri 4 Purwokerto kabupaten Banyumas. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina, pelatih dan seluruh peserta kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui kegiatan hadrah yaitu dengan melalui beberapa tahapan seperti menyimak, merespon atau menanggapi, menyeleksi, mengorganisasikan nilai dan karakterisasi nilai. Dan juga menggunakan metode diantaranya metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, tanya jawab serta demonstrasi. Penanaman nilai-nilai aqidah melalui kegiatan hadrah meliputi nilai iman kepada Allah SWT, iman kepada Nabi dan Rasul.

**Kata kunci: penanaman nilai, nilai aqidah, kegiatan hadrah**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

### Ta' Marbūḥah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūḥah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسا	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostros

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

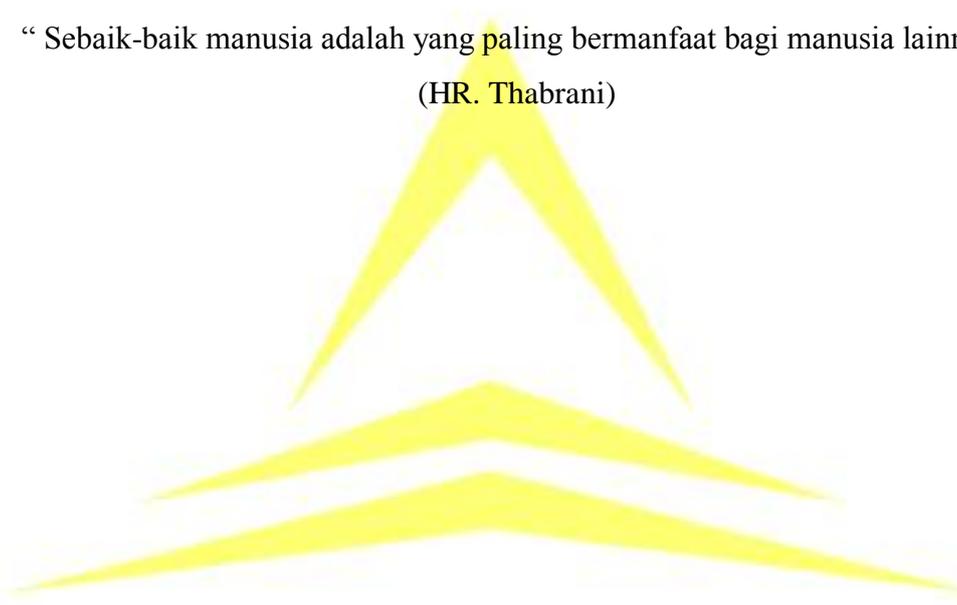
**IAIN PURWOKERTO**

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

(HR. Thabrani)

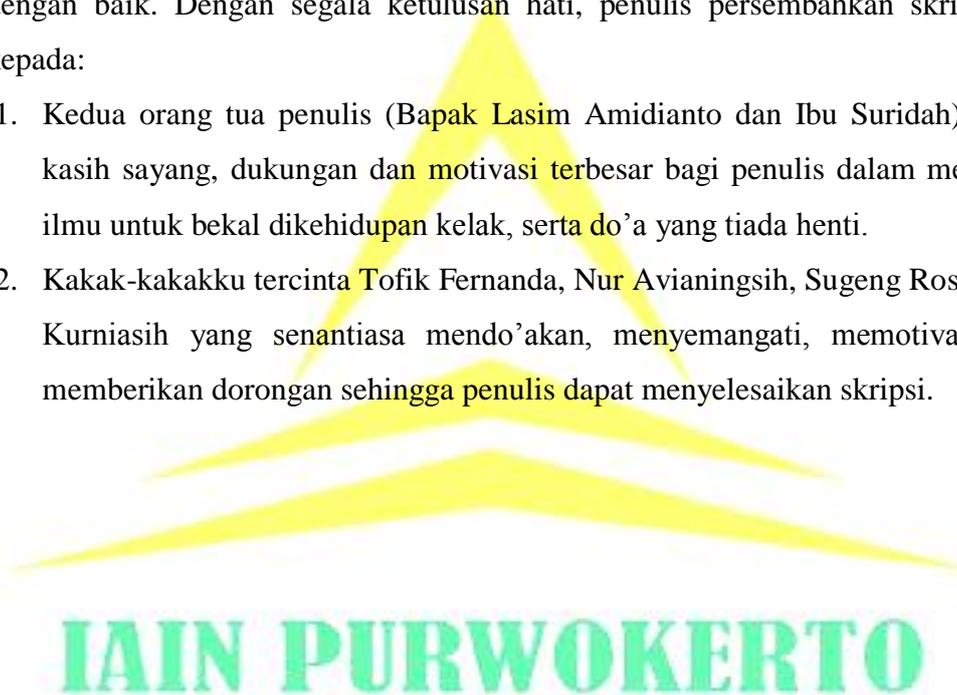


**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala ketulusan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Bapak Lasim Amidianto dan Ibu Suridah) untuk kasih sayang, dukungan dan motivasi terbesar bagi penulis dalam menuntut ilmu untuk bekal di kehidupan kelak, serta do'a yang tiada henti.
2. Kakak-kakakku tercinta Tofik Fernanda, Nur Avianingsih, Sugeng Roso, alm. Kurniasih yang senantiasa mendo'akan, menyemangati, memotivasi dan memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'amin. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas*". Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman yang penuh keberkahan.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan semangat, sarana, prasarana, kritik dan saran, bimbingan, serta motivasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
7. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.

10. Bapak Miftahudin, S. Ag., Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto
11. Bapak Rais Rudiansyah, Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto
12. Segenap guru dan staf karyawan SMP Negeri 4 Purwokerto atas dukungan dan kerjasamanya kepada penulis untuk dapat menyusun skripsi
13. Bapak Lasim Amidianto dan Ibu Suridah selaku orang tua penulis, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, kesabaran, motivasi, serta dukungan moril dan materiil sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan kakak-kakakku yang selalu memberikan semangat kepada penulis
14. Abuya Thoha Alawy Al-Hafidz beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang senantiasa menyertai do'a serta barokah ilmunya.
15. Sahabat-sahabat seperjuanganku : Ulfah Ainul Farid, Maemunatulatifah, Annisa Kartika Sari, Veronica Tifani S, yang senantiasa kebersamai dan selalu saling memberikan semangat, dukungan, motivasi satu sama lain selama di pondok pesantren dan perkuliahan di IAIN Purwokerto.
16. Sahabat-sahabatku Lu'luul Maknunah, Siama Farkha Insani, Diah Lestari, Aprilia Resti Maharani yang selalu mensupport, memotivasi dan kebersamai penulis.
17. Teman-teman satu angkatan yang selalu mensupport dan membantu penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini: Rifka Naila P, Vicky Indah P.
18. Teman-teman satu angkatan dan seperjuangan, khususnya mahasiswa/i PAI D 2016 yang selalu memberikan keceriaan, pengalaman dan mengukir suka maupun duka bersama selama perkuliahan di IAIN Purwokerto.
19. Teman-teman KKN angkatan 44 Desa Badamita, Rakit Banjarnegara.
20. Teman-teman PPL II SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
21. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali do'a agar Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat baik.

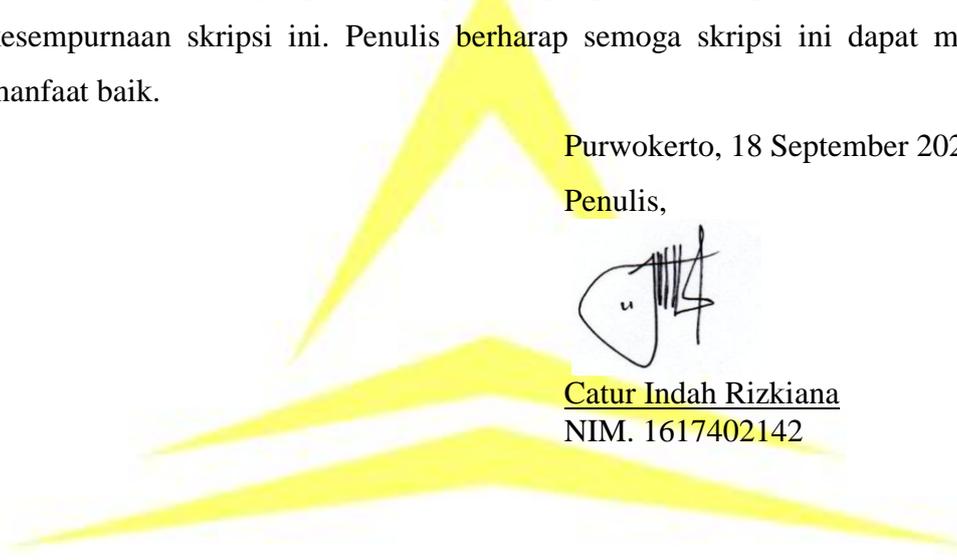
Purwokerto, 18 September 2020

Penulis,



Catur Indah Rizkiana

NIM. 1617402142



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Definisi Konseptual.....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH PADA SISWA MELALUI PROGRAM KEGIATAN HADRAH</b>	
A. Penanaman Nilai .....	14
1. Pengertian Penanaman Nilai .....	14
2. Macam-macam Nilai .....	16
3. Proses Penanaman Nilai .....	19
4. Metode Penanaman Nilai .....	21
B. Nilai-nilai Aqidah.....	23
1. Pengertian Aqidah .....	23
2. Nilai-nilai Aqidah.....	25

3. Sumber Aqidah.....	31
4. Fungsi dan Tujuan Aqidah .....	32
C. Program Kegiatan Hadrah .....	33
1. Pengertian Program Kegiatan Sekolah.....	33
2. Kegiatan Hadrah.....	34
3. Alat Musik Hadrah .....	35
4. Tujuan Kegiatan Hadrah .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Purwokerto.....	46
B. Penyajian Data Tentang Penanaman Nilai-nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadrah .....	51
C. Analisis Data Penanaman Nilai-nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadrah.....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran .....	77
C. Penutup .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kepengurusan dan Data Anggota Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Struktur organisasi sekolah, data guru dan karyawan, data peserta didik, sarana dan prasarana sekolah
- Lampiran 3 Hasil observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto
- Lampiran 7 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 8 Surat-surat dan Sertifikat

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam aqidah merupakan dasar utama mengenai keimanan seorang muslim dan landasan dari segala perilakunya. Tujuan utama dari keimanan (aqidah) seseorang ialah memberikan ajaran yang baik dalam menempuh jalan kehidupan, menyucikan jiwa kemudian mengarahkannya kearah pencapaian puncak dari sifat-sifat yang tinggi dan luhur yakni Allah SWT.

Setiap manusia yang tidak memiliki ideal-ideal dan keimanan, akan menjadi manusia yang sepenuhnya mementingkan diri sendiri, yang tidak melihat sesuatu kecuali kepentingan-kepentingan pribadinya belaka ataupun akan menjadi seseorang yang bersifat ragu-ragu, goyah dan tidak mengetahui tugas-tugasnya di dalam kehidupan atau nilai-nilai moral dan sosialnya. Manusia yang seperti itu hanya menjadi orang yang rugi baik dalam urusannya kepada sesama manusia dan juga urusannya kepada Allah Swt.<sup>1</sup>

Manusia hidup atas dasar kepercayaan atau keimanannya (aqidah). Tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung pada keimanan yang dimilikinya. Maka dari itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan iman.<sup>2</sup> Iman secara etimologi berarti pembenaran (*thasdiq*), maka orang yang beriman adalah orang yang benar dalam memegang dan melaksanakan amanat, sehingga hatinya merasa aman. Hal tersebut sesuai dalam al-Qur'an Surah *An-Nisa:136*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa

---

<sup>1</sup> Murthada Muthahhari, *Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 82

<sup>2</sup> Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1996), hlm. 155

*yang ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian maka sungguh, orang itu tersesat sangat jauh.”*

Kaitannya dengan arti ayat di atas maka orang yang beraqidah berarti orang yang beriman. Orang yang beriman itu adalah orang yang meyakini Allah dan Rasul-Nya kemudian tidak ragu-ragu untuk berjihad dengan harta dan diri di jalan Allah. Keyakinan atau keimanan pada Allah dan Rasul sebagai utusan-Nya yang menyampaikan segala risalah Allah telah membentuk kesadaran diri, bahwa hidup manusia tidak lepas dari rencana dan ketetapan Allah.

Dengan adanya aqidah yang mengikat pada diri seseorang artinya mengikat pula pada kepercayaan atau keyakinannya di dalam segala tindak tanduknya. Semakin kuat akidah seseorang, maka semakin luas kebebasannya. Karena orang yang beraqidah hanya semata mengikatkan diri kepada Allah SWT dan dengan demikian segala yang di luar ikatan Allah tidak sungguh-sungguh mengikat.<sup>3</sup>

Modernisasi telah melahirkan kebudayaan modern yang berintikan liberalisasi, rasionalitas dan efisiensi. Menurut Azra, kebudayaan yang semacam itu ternyata secara konsisten terus melakukan proses pendangkalan kehidupan spiritual umat manusia, karena mengakibatkan terjadinya kekeringan nilai-nilai rohaniah. Kekeringan rohani tersebut juga mengakibatkan kebingungan warga masyarakat, khususnya kalangan muda untuk menemukan pegangan hidup. Maka akibat selanjutnya, banyak di antara warga masyarakat tersebut terjerumus ke dalam perilaku-perilaku amoral.<sup>4</sup>

Fenomena yang terjadi di era sekarang ini yang disebut dengan era globalisasi juga telah menimbulkan salah satunya degradasi moral pada anak. Anak (khususnya pelajar) zaman sekarang telah banyak terpengaruh oleh berbagai kemajuan teknologi. Adanya kemajuan teknologi yang tidak dapat

---

<sup>3</sup>Kaelany HD, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 44

<sup>4</sup>Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2015), hlm. 6

dimanfaatkan atau digunakan dengan baik akan menimbulkan dampak negatif. Seperti diantaranya, pelajar yang berani terhadap gurunya, tawuran, penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, pembunuhan, aborsi dan lain-lain.

Akar dari semua tindakan jahat atau buruk terletak pada hilangnya moral. Karena pada dasarnya moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan salah ataupun yang baik dan buruk. Salah satu upaya untuk membentengi diri pada anak (pelajar) ialah dengan menanamkan nilai-nilai aqidah. Agar mereka senantiasa ingat bahwa Allah SWT selalu mengawasi perilaku dan tindakannya.

Orang yang beraqidah (beriman) seyogyanya menyadari bahwa dalam berperilaku senantiasa dihadapkan kepada keuntungan atau kerugian, secara lahir dan batin, yang berakibat keuntungan lahiriah (materi) dan batiniah (pahala), maka setiap orang beriman adalah orang yang memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk memperoleh keberuntungan dari pencipta kehidupan, yakni Allah SWT.<sup>5</sup>

Aqidah merupakan ruh bagi setiap orang dengan berpegang teguh pada Allah SWT, maka orang tersebut akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakan. Aqidah ialah sumber dari rasa kasih dan sayang yang terpuji, yang menjadi tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, serta sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia dan utama.<sup>6</sup>

Penanaman nilai-nilai aqidah khususnya di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai cara. Salah satunya yaitu dengan melalui program kegiatan sekolah yang disebut juga dengan ekstrakurikuler. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>5</sup>Ali Syamsyuddin, *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 70

<sup>6</sup>Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam (Pola Hidup Manusia Beriman)*, (Bandung: CV Diponegoro, 2006), hlm. 21-22

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>7</sup>

Dalam memudahkan pencapaian nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, para pendidik menyederhanakan tema-tema nilai ke dalam sejumlah program dan peristiwa pendidikan pada situasi praktis. Nilai menjadi sebuah kekuatan integratif yang mendorong dan memberikan arah perilaku sivitas sekolah. Dengan demikian, nilai selain mendorong dan mengarahkan kepala sekolah dan juga guru untuk melakukan penyadaran nilai, juga menjadi kekuatan internal dalam diri siswa untuk menemukan dirinya.<sup>8</sup>

Selain program KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang termasuk dalam program intrakurikuler, sekolah juga menyediakan program kegiatan lain yaitu termasuk dalam program ekstrakurikuler. Dimana program kegiatan ekstrakurikuler dapat mengasah bakat dan minat bagi peserta didiknya. Program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah banyak sekali macamnya seperti olahraga, kesenian dan sebagainya. Program kegiatan hadroh merupakan bagian dari ekstrakurikuler dalam kesenian. Hadroh juga salah satu pilihan yang dapat menanamkan bagi peserta didik terkait nilai-nilai aqidah terutama hubungannya dengan Allah SWT melalui perantara para nabi salah satunya dengan lantunan-lantunan shalawat dari kesenian hadrah itu sendiri.

Hadrah merupakan salah satu kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Di dalamnya terdapat banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti aqidah, akhlak, ibadah dan sosial. Kesenian hadrah merupakan kesenian Islam yang di dalamnya dilantunkan syair-syair shalawat dengan diiringi tabuhan alat-alat yang khas yaitu rebana. Syair-syair shalawat yang dilantunkan tersebut berisikan tentang kebesaran al-Qur'an, kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, orang-orang shaleh dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan kenikmatan surga yang menceritakan makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

---

<sup>7</sup> Mursidin, *Moral, Sumber Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 53

<sup>8</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.256

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Miftahudin selaku pembina program kegiatan hadrah. Beliau menjelaskan bahwa adanya program kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto selain merupakan kesenian Islam yang sepatutnya diwariskan kepada penerus zaman setelah nabi yakni anak-anak di zaman sekarang agar mereka mengetahui makna dari kesenian hadrah yang di dalamnya mengandung kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Hadrah diadakan juga sebagai sarana peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam seni hadrah tersebut. Dimana antusias siswa yang mengikuti program kegiatan hadrah cukup tinggi artinya mereka memiliki keinginan untuk dapat memainkan alat-alat hadrah dan melantunkan shalawat.<sup>9</sup>

Kesenian hadrah tidak lepas dengan shalawat. Umumnya shalawat itu adalah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya. Mengenai shalawat Allah SWT sendiri memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman<sup>10</sup> :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا  
 “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penghormatan kepadanya.*” (Q.S Al-Azhab:56)

Dengan memberikan shalawat pada Nabi 1x maka akan mendapat 10x salam dari Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda: “*Siapa yang shalawat kepada saya 1x, Allah akan kasih memberi balasan 10x rahmat*”. Rahmat disini berupa rezeki, kebahagiaan, dimudahkan urusan. Dengan mengharap syafa'at dari Rasulullah SAW dan juga Ridho dari Allah SWT melalui shalawat. Dengan demikian setiap shalawat memiliki makna yang indah yang

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku pembina kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>10</sup> Afif Zahidi, Sedyo Santosa, 2017, “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadrah di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul*” Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol. 9, hlm.106

didalamnya menunjukkan mahabbah atau kecintaannya terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya.

Bapak Miftahudin juga mengatakan, dari program kegiatan ekstrakurikuler hadroh tersebut menjadikan peserta didik menanamkan keimanannya melalui lantunan-lantunan shalawat agar senantiasa berperilaku baik dengan meneladani kanjeng Nabi sebagai amirul mu'minin. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler hadrah menjadikan SMP Negeri 4 memiliki group hadrah bernama "Muhibbatul Mustofa" yang sering kali di tugaskan untuk mengisi acara-acara keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Hari Santri Nasional, dan acara lainnya. Grup hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto juga telah memenangkan berbagai event perlombaan seperti juara I lomba hadroh dalam rangka HUT SMK Kesatrian Purwokerto, juara III lomba hadrah antar SMP se-kabupaten Banyumas dan masuk nominasi juara vokal terbaik serta yang terbaru ditahun ini grup hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto meraih juara II lomba hadrah dalam rangka HUT SMK Kesatrian Purwokerto.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadroh di SMP Negeri 4 Purwokerto".

## **B. Fokus Kajian**

Fokus kajian yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai "penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto kabupaten Banyumas".

## **C. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari adanya kekeliruan penafsiran dalam skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadroh Di SMP Negeri 4 Purwokerto" ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku pembina kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 20 Januari 2020

### 1. Penanaman Nilai-nilai Aqidah Melalui Kegiatan Hadrah

Penanaman yang dimaksud peneliti disini ialah langkah atau cara yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai aqidah yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan nilai adalah sebuah rujukan dan keyakinan seseorang dalam menentukan pilihan.

Aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dimana iman dan kepercayaan itu terdapat dalam lubuk hati seseorang. Dengan demikian yang dimaksud penanaman nilai-nilai aqidah melalui kegiatan hadrah merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang keyakinan terhadap Allah SWT berupa pendidikan terkait dengan masalah ke-Islaman, keimanan, kepatuhan serta ketaatan dalam menjalankan segala syariat Islam dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang pada pribadi peserta didik sehingga akan membentuk pribadi muslim yang selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

### 2. Nilai-nilai Aqidah

IAIN PURWOKERTO  
Nilai-nilai aqidah adalah seperangkat keyakinan yang dianggap penting oleh seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan dan kebenaran ajarannya yang mampu memberikan petunjuk khusus terhadap pola pikir, perasaan, keterkaitan dan perilakunya. Adapun Nilai-nilai aqidah yang menjadi keyakinan bagi umat Islam diantaranya adalah:

- a. Iman kepada Allah SWT
- b. Iman kepada Malaikat
- c. Iman kepada Kitab-kitab Allah
- d. Iman kepada Nabi dan Rasul
- e. Iman kepada Hari Akhir
- f. Iman kepada Qada dan Qadar

### 3. Program Kegiatan Hadroh

Program kegiatan dalam penelitian ini merupakan program ekstrakurikuler sekolah. Dimana program tersebut di programkan dan diselenggarakan oleh sekolah diluar jam pembelajaran untuk membantu

pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka masing-masing. Sedangkan dari segi istilah hadrah adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya.

Program kegiatan hadrah merupakan kegiatan yang termasuk dalam ekstrakurikuler, yang mana program tersebut dilaksanakan di luar jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Kegiatan ekstrakurikuler hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto dilaksanakan setiap hari rabu mulai pukul 14.00 – 16.30 WIB, dengan anggota yang cukup banyak kurang lebih 35 siswa. Kegiatan tersebut di adakan guna melatih siswa dalam memainkan alat hadah yang disebut rebana dan diiringi lantunan-lantunan syair shalawat.

Program kegiatan hadrah diharapkan dapat menunjang siswa-siswi sesuai dengan visi sekolah yang salah satu yang utama yaitu menjadikan siswa-siswi yang beriman. Adapun visi SMP Negeri 4 Purwokerto yaitu “Beriman, Berilmu, Terampil, Berbudaya Dengan Berwawasan Lingkungan Dan Global”. Dengan misi sekolah yang salah satunya menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama yang dianut peserta didik.

#### 4. SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas

SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas adalah lembaga pendidikan menengah formal yang beralamat di Jalan Kertawibawa No. 575 Purwokerto Barat dan merupakan tempat dilaksanakannya penelitian tentang penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadrah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadroh di SMP Negeri 4 Purwokerto?”

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan dan mendeskripsikan gambaran tentang penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadroh di SMP Negeri 4 Purwokerto.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan, wawasan dan informasi serta mengembangkan pemahaman terkait dengan penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadroh di SMP Negeri 4 Purwokerto.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Memberikan gambaran tentang penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadroh di SMP Negeri 4 Purwokerto.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah di sekolah.
- 3) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai aqidah yang berkaitan dengan keimanan, untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penulis dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Adapun kajian hasil penelitian yang relevan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Afif Zahidi, Sedyo Santosa, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul jurnal "*Penanaman Nilai-nilai karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadrah di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul*". Hasil penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler hadrah dengan beberapa runtutan acara pada setiap latihannya seperti pembukaan, pemberian materi vokal dan materi tabuhan, pembacaan shalawat dan penutup. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai melalui ekstrakurikuler hadrah. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut penanaman nilai yang ditanamkan ialah nilai-nilai karakter sedangkan penulis meneliti tentang nilai-nilai aqidah.
2. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Wahyu dll, Jurusan Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat tahun 2015 dengan judul jurnal "*Penerapan Nilai keagamaan Melalui Seni Hadrah Mullatan Al-Habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat*". Hasil penelitian ini membahas tentang penerapan nilai keagamaan melalui seni hadrah dengan obyek penelitian yaitu masyarakat di kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai dan juga seni hadrah. Yang menjadi perbedaan yaitu pada nilai yang diterapkan yaitu nilai keagamaan sedangkan peneliti nilai aqidah. Dan juga pada obyek penelitian, yang menjadi obyek penelitian peneliti adalah siswa SMP sedangkan dalam penelitian tersebut adalah masyarakat kelurahan Pelambuan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Purwanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2018 dengan judul skripsi "*Penanaman Nilai Aqidah Melalui Nazam Aqidah Al-'Awam Di Taman Pendidikan Qur'an At-Taqwa Plangkapan Tambak Banyumas*" yang meneliti tentang penanaman nilai aqidah dengan

menggunakan sumber belajar *Nazam Aqidah Al-'Awam*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Yang membahas tentang bagaimana penanaman nilai aqidah yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Qur'an At-Taqwa Plangkapan Tambak.

Dari penelitian terkait tema penulis persamaannya adalah sama-sama membahas penanaman nilai aqidah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang penanaman nilai aqidah melalui *Nazam Aqidah Al-'Awam*, sementara penulis meneliti tentang bagaimana penanaman nilai aqidah melalui program kegiatan hadrah.

4. Skripsi yang ditulis oleh Qurota A'yun, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2017 dengan judul skripsi "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Di MAN Purwokerto 2*". Hasil penelitian ini membahas tentang internalisasi atau penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif.

Dari penelitian terkait tema penulis persamaannya ialah pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler hadroh. Sedangkan perbedaannya, pada subjek penelitian tersebut meneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter peserta didik, sementara peneliti meneliti tentang penanaman nilai-nilai aqidah.

5. Skripsi yang ditulis oleh Irma Sulistiyani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2017 dengan judul skripsi "*Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*". Hasil penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan. Persamaan dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas tentang penanaman nilai. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut membahas tentang penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan sementara penulis meneliti tentang penanaman nilai-nilai aqidah melalui program kegiatan hadrah.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah disebut diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari masing-masing penulisan penelitian. Ada yang sama pada subjek penelitian namun berbeda pada objek penelitiannya. Ada juga yang sama pada objek penelitian namun berbeda pada subjek penelitian. Dan ada juga yang berbeda pada subjek maupun objek penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ialah peneliti mengambil subjek penelitiannya terkait penanaman nilai-nilai aqidah dan objek penelitian terkait program kegiatan hadrah. Yang mana belum ada penelitian yang sama dengan penelitian terkait.

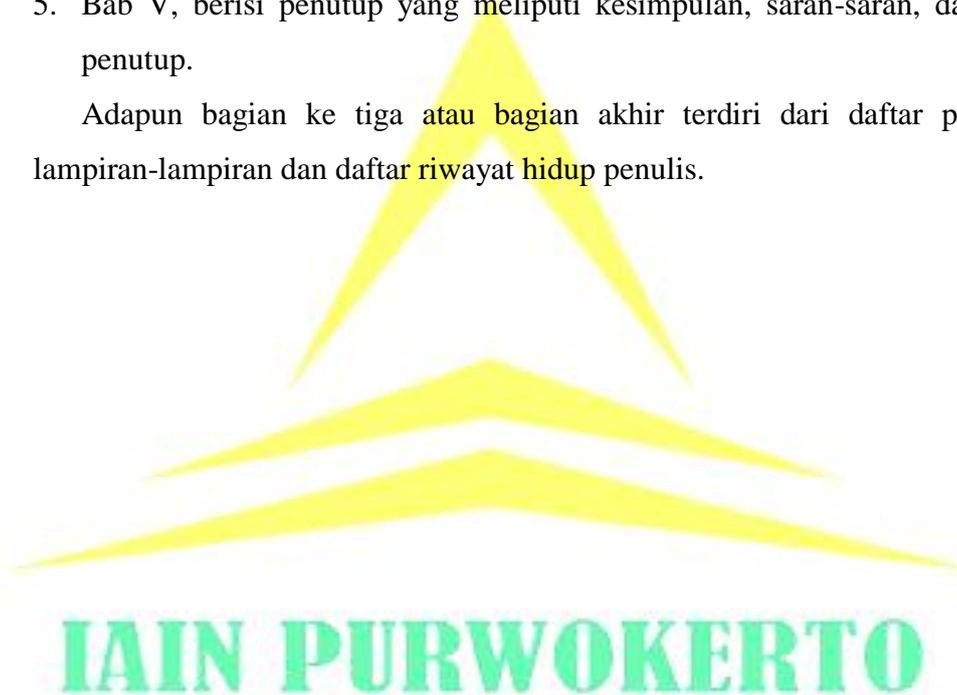
#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan bagian ini, akan peneliti jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Penulis membagi sistem penulisan ke dalam tiga bagian, yaitu bagian pertama, terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar lampiran, dan daftar isi. Bagian kedua, merupakan bagian utama atau isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, berisi landasan teori tentang penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadrah yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama adalah penanaman nilai-nilai aqidah tentang pengertian penanaman nilai-nilai melalui kegiatan hadrah, macam-macam nilai, proses penanaman nilai dan metode penanaman nilai. Sub bab kedua adalah nilai-nilai aqidah berisi tentang pengertian aqidah, nilai-nilai aqidah, sumber aqidah, fungsi dan tujuan aqidah. Sub bab ketiga adalah program kegiatan hadroh berisi tentang pengertian program kegiatan sekolah, kegiatan hadroh, alat musik hadrah, tujuan kegiatan hadrah.

3. Bab III, Berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.
5. Bab V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Adapun bagian ke tiga atau bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penanaman Nilai

##### 1. Pengertian Penanaman Nilai

Secara etimologi penanaman berasal dari kata “*tanam*” yang mendapat imbuhan *pe* dan akhiran-*an* menjadi “*penanaman*” yang berarti prose, cara, perbuatan menanam, menanami dan menanamkan.<sup>12</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penanaman dapat diartikan sebagai usaha atau cara, perbuatan menanamkan dengan melakukan sesuatu pada tempat semestinya (mengenai nilai-nilai kehidupan beragama yang berupa nilai aqidah, sehingga terlihat pribadi yang islami).<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud penanaman disini adalah penanaman aqidah yang di tanamkan pada diri siswa melalui program kegiatan sekolah ekstrakurikuler hadroh. Agar siswa memiliki kepribadian yang baik yang dilandasi dengan keimanan yang kuat. Dengan cara penanaman nilai aqidah tersebut siswa akan memiliki keyakinan dalam dirinya sebelum bertindak agar senantiasa berperilaku yang baik sesuai ajaran-Nya.

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* atau dari bahasa Inggris *value* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku. Sehingga nilai diartikan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>14</sup>

Menurut J. Fraenkel, Nilai adalah standar untuk mempertimbangkan dan memilih perilaku apa yang pantas atau tidak pantas, apa yang baik atau tidak baik untuk dilakukan. Dalam hal ini yang

---

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1134.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 895

<sup>14</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.56

lebih kompleks nilai akan membantu seseorang menentukan apakah sesuatu hal baik berupa objek, orang, ide, gaya perilaku atau lainnya itu baik atau buruk.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Gordon Allport, Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Karena itu, keputusan benar salah, baik-buruk, indah-tidak indah pada wilayah ini merupakan hasil dari serentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.<sup>16</sup>

Dengan demikian nilai adalah keyakinan seseorang dalam menentukan pilihan atau segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai pantas atau tidak pantas, baik atau buruk yang diukur oleh norma-norma baik itu dari segi agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Dari pengertian penanaman dan nilai yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menanamkan segala hal yang berhubungan dengan tindakan seseorang atas dasar pilihannya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penanaman nilai melalui kegiatan hadrah merupakan usaha yang diberikan dari sekolah melalui pembina dan pelatih dalam program kegiatan ekstrakurikuler sekolah agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dengan harapan agar sesuatu yang telah didapatkan bisa terserap dalam jiwa dan bisa terwujud dalam bentuk sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>15</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 66

<sup>16</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9

## 2. Macam-macam Nilai

Menurut Noeng Muhadjir, jika dilihat dari sudut pandang, terdapat berbagai macam nilai yang diantaranya:

- a. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok:
  - 1) Nilai yang statis, seperti: kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor.
  - 2) Nilai/kemampuan yang dinamik, seperti: motif berafiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.
- b. Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi ke dalam tujuh kategori:
  - 1) Nilai ilmu pengetahuan
  - 2) Nilai ekonomi
  - 3) Nilai keindahan
  - 4) Nilai politik
  - 5) Nilai keagamaan
  - 6) Nilai kekeluargaan, dan
  - 7) Nilai kejasmanian
- c. Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis:
  - 1) Nilai ilahiyah, adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah).
  - 2) Nilai insaniah, adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- d. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, nilai dapat dibagi menjadi nilai-nilai universal dan nilai-nilai lokal. Tidak semua nilai-nilai agama itu universal, demikian pula ada nilai-nilai insaniyah yang bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya, nilai dapat dibagi menjadi:
  - 1) Nilai abadi, merupakan nilai yang keberlakuannya tidak terbatas oleh waktu, situasi dan kondisi. Nilai abadi berlaku sampai kapanpun dan tidak terpengaruh oleh situasi maupun kondisi yang ada.

- 2) Nilai pasang surut, merupakan nilai yang keberlakuannya dipengaruhi waktu.
  - 3) Nilai temporal, merupakan nilai yang keberlakuannya hanya sesaat, berlaku untuk untuk saat tertentu dan tidak untuk saat yang lain.
- e. Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi:
- 1) Nilai hakiki (*root values*), nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi.
  - 2) Nilai instrumental, nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang surut dan temporal.<sup>17</sup>

Menurut Maksudin, ruang lingkup nilai meliputi: nilai terminal dan nilai instrumental, nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik, nilai nilai personal dan nilai sosial. Sedangkan kategorisasi nilai dibagi menjadi enam macam, yaitu : nilai teoretik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, dan nilai Agama.<sup>18</sup>

Prof. Dr. Notonegoro mengklasifikasikan nilai menjadi tiga macam, diantaranya:

1. Nilai Material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia.
2. Nilai Vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan atau aktivitas.
3. Nilai Kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Adapun nilai kerohanian ini dapat dibedakan atas empat macam :
  - a. Nilai kebenaran atau kenyataan, yang bersumber pada unsur akal manusia (*ratio*, budi, cipta)
  - b. Nilai keindahan, yang bersumber pada unsur rasa manusia (*gevoels* dan *aesthetis*).

---

<sup>17</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 18-19

<sup>18</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 37

- c. Nilai kebaikan, moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia (karsa).
- d. Nilai religius, yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia, dengan disertai penghayatan melalui akal dan budi nuraninya. Nilai religius ini merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tertinggi dan mutlak.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Walter G. Everet, membagi nilai-nilai menjadi delapan kelompok, yaitu:

1. Nilai ekonomis (harga dalam jual beli)
2. Nilai kejasmanian (kesehatan)
3. Nilai hiburan
4. Nilai sosial (dari bentuk-bentuk perserikatan manusia)
5. Nilai watak (integritas kepribadian)
6. Nilai estetis (keindahan alam dan karya seni)
7. Nilai intelektual, dan
8. Nilai keagamaan.<sup>20</sup>

Menurut Rama Yulis, dalam pendidikan Islam juga terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya, diantaranya yaitu:

1. Nilai aqidah atau keyakinan berhubungan secara vertikal dengan Allah Swt (*Hablun Min Allah*).
2. Nilai syari'ah atau pengalaman implementasi dari aqidah, yaitu hubungan horizontal dengan manusia (*Hablun Min an-Nas*).
3. Nilai akhlak (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah.<sup>21</sup>

Dari macam-macam nilai yang telah disebutkan, nilai yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah nilai dalam pendidikan Islam seperti yang telah disebutkan diantaranya terdapat nilai aqidah, nilai

---

<sup>19</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 188

<sup>20</sup> M. Iqbal Hasan, "*Pokok-Pokok Materi...*", hlm. 189

<sup>21</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 144

syari'ah dan nilai akhlak. Nilai-nilai pendidikan Islam sangat menekankan kepada peserta didik untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran yang terkandung didalamnya. Sudah jelas bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai-nilai yang akan membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan didunia maupun kehidupan di akherat kelak. Maka dalam penelitian ini nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai dalam pendidikan Islam khususnya pada nilai aqidah atau keyakinan setiap muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama menyangkut keyakinan tentang Allah SWT, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadhar.

### 3. Proses Penanaman Nilai

Menurut Krathwohl, proses penanaman nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam lima tahap, yaitu<sup>22</sup>:

#### a. Tahap menyimak

Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif, dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini, nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.

Nilai diterima oleh seseorang dengan berbagai cara, antara lain dengan mendengarkan, melihat dan membaca. Melalui indera pendengar dan penglihat siswa memperoleh pengetahuan tentang nilai, kebaikan, keburukan dan manfaatnya bagi kehidupan.

#### b. Tahap merespon atau menanggapi

Pada tahap ini, seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respons yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yakni tahap manut (*compliance*), sedia menanggapi (*willingness to respond*) dan puas dalam

---

<sup>22</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai...*, hlm. 19-21

menanggapi (*satisfaction in response*). Pada tahap ini, seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.

Berdasarkan pengetahuan nilai yang telah diterima, seseorang kemudian memberikan respon pada nilai yang telah diterima. Respon setiap orang berbeda-beda tergantung pada sikap, persepsi dan partisipasi masing-masing individu. Bentuk respon tersebut pada dasarnya ada tiga yaitu menerima nilai, menolak nilai dan acuh tak acuh.

c. Tahap menyeleksi atau memberi nilai

Jika pada tahap pertama dan kedua lebih banyak masih bersifat aktivitas fisik biologis dalam menerima dan menanggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Beberapa nilai yang telah peserta didik terima akan diseleksi dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, terdiri dari tiga tahap, yakni:

- 1) Percaya terhadap nilai yang ia terima
- 2) Merasa terikat dengan nilai yang dipercayai (dipilihnya) itu dan
- 3) Memiliki keterikatan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

d. Tahap mengorganisasikan atau menginternalisasikan

Tahap mengorganisasikan nilai yaitu suatu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga diatas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Nilai-nilai yang telah diterima sampai dalam hati sanubari akan menumbuhkan kesadaran dalam dirinya untuk melakukan nilai tersebut.

Pada tahap ini ada dua tahap organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya, dan mengorganisasikan sistem

nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya. Nilai-nilai tersebut sedikit demi sedikit akan merasuk dalam sanubarinya dan akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Kesadaran akan pentingnya nilai tersebut bagi kehidupannya tumbuh setelah ia meyakini kebenaran dan kebermanfaatan nilai-nilai tersebut.

e. Tahap karakterisasi atau penerapan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penanaman nilai. Seseorang yang telah mengorganisasikan nilai yang telah diterimanya maka ia akan memperlihatkan nilai tersebut dalam perilakunya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap yaitu: tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi, yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut. Orang tersebut telah memiliki kesadaran pada dirinya sendiri untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.<sup>23</sup>

4. Metode Penanaman Nilai

Dalam penanaman nilai, ada banyak cara yang dapat dilakukan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai, diantaranya<sup>24</sup>:

a. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah metode yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Metode ini merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak yang kemudian tertanam dalam dirinya dan termanifestasikan dalam kehidupannya.

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah memberikan contoh atau hal-hal yang dapat ditiru seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang

<sup>23</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai...*, hlm. 19-21

<sup>24</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.

dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Seperti keteladanan yang dapat dicontoh dari Rasulullah Saw dalam mendidik para sahabatnya.

c. Metode ceramah

Yang dimaksud metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada siswa atau khalayak ramai. Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad Saw dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya juga banyak mempergunakan metode ceramah.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau juga dari murid kepada guru. Dengan metode tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap, sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap dapat dihindari semaksimal mungkin.

e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

f. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi. Metode eksperimen

ini ialah apabila seseorang murid melakukan sesuatu percobaan dan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid.<sup>25</sup>

## B. Nilai-nilai Aqidah

### 1. Pengertian Aqidah

Secara etimologi “aqidah” berarti “terikat”. Dan menurut para ahli bahasa kata aqidah berasal dari kata *aqada, ya'qadu, aqdan, aqidatan* yang artinya ikatan, perjanjian, dan kokoh. Relevansi antara arti kata *aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan secara terminologi aqidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah Swt, yang menciptakan alam semesta beserta isinya dengan segala sifat dan perbuatannya.<sup>26</sup>

Selain itu, terdapat definisi terkait aqidah menurut beberapa tokoh, antara lain<sup>27</sup>:

#### a. Menurut Hasan al-Banna

الْعَقِيدَةُ هِيَ الْأُمُورُ الَّتِي يَجِبُ أَنْ يُصَدَّقَ بِهَا قَلْبُكَ وَتَطْمَئِنُّ إِلَيْهَا نَفْسُكَ وَتَكُونُ يَقِينًا عِنْدَكَ لَا يَمَّا زَجَهُ رَيْبٌ وَلَا يَخَا لَطْفَهُ شَكٌّ

“Aqidah atau bentuk jamak dari aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikit pun dengan keraguan”.

#### b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy

الْعَقِيدَةُ هِيَ مَجْمُوعَةٌ مِنْ قَضَايَا الْحَقِّ الْبَدِئِيَّةِ الْمُسَلَّمَةِ بِالْعَقْلِ وَالسَّمْعِ وَالْفِطْرَةِ يَعْقُدُ عَلَيْهَا الْإِنْسَانُ قَلْبَهُ وَيُثْنِي عَلَيْهَا صَدْرُهُ جَازِمًا بِصِحَّتِهَا قَاطِعًا بِوُجُودِهَا وَتُبُوتِهَا لَا يَرَى خِلَافَهَا أَنَّهُ يَصِحُّ أَوْ يَكُونُ أَبَدًا

“Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini keshahihan

<sup>25</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 92-169

<sup>26</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 56

<sup>27</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2014), hlm. 1-2

*dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”.*

Menurut Ibnu Taimiyah, Aqidah merupakan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin dan mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak di pengaruhi oleh syakwasangka.<sup>28</sup>

Yunahar Ilyas mengutip pendapat Hasan al-Banna menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan ruang lingkup pembahasan aqidah, yaitu<sup>29</sup>:

- a. *Ilahiyat*. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, Af'al Allah dan lain-lain.
- b. *Nubuwat*. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-kitab Allah, mukjizat, keramat dan lain sebagainya.
- c. *Ruhaniyat*. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Setan, Roh, dan lain sebagainya.
- d. *Sam'iyat*. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa al-Qur'an dan Sunnah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud aqidah adalah suatu pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil *naqli* dan *aqli*.<sup>30</sup> Dengan kata lain, aqidah merupakan hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, yang membuat

---

<sup>28</sup> Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam, Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 152

<sup>29</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam...*, hlm. 5-6

<sup>30</sup> Retna Dwi Estuningtyas, *Mengenal Islam*, (Yogyakarta: Pustakadiniyah, 2018), hlm.

jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan seseorang dalam berperilaku sehari-hari.

## 2. Nilai-nilai Aqidah

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa nilai adalah suatu hal positif atau negatif yang dipertimbangkan oleh seseorang menjadi pilihan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan aqidah yaitu dalam al-Quran disebut dengan iman, ia bukan hanya berarti percaya, akan tetapi keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berbuat. Maka nilai-nilai aqidah adalah seperangkat keyakinan yang dianggap penting oleh seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan dan kebenaran ajarannya yang mampu memberikan petunjuk khusus terhadap pola pikir, perasaan, keterkaitan dan perilakunya. Adapun Nilai-nilai aqidah yang menjadi keyakinan bagi umat Islam diantaranya adalah:

### a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah maksudnya ialah bahwa manusia wajib meyakini atau mempercayai sepenuh hati bahwa Allah itu ada tanpa sesuatu lain yang mengadakan-Nya, Allah adalah Rabb atau pemelihara seluruh alam, pemilik alam semesta yang memiliki wewenang mutlak untuk mengaturnya, dan satu-satunya Tuhan yang disembah, tidak ada yang disembah selain-Nya.<sup>31</sup> Iman kepada Allah adalah yang paling pokok dan mendasari ajaran Islam. Pokok dari iman tersebut terkandung dalam kalimat "Laa ilaaha illallaah" yang memiliki maksud bahwa Allah lah yang menjadi awal, inti dan akhir dari seluruh seruan Islam.<sup>32</sup> Dari pokok iman kepada Allah tersebut mengandung pula iman kepada sifat-sifat Allah yang wajib, jaiz dan mustahil bagi Allah, antara lain<sup>33</sup>:

#### 1) Sifat wajib bagi Allah

##### a) *Wujud* artinya ada

<sup>31</sup>Syaikh Ali Thantawi, *Aqidah Islam, Doktrin dan Filosofi*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 33.

<sup>32</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1996), hlm.

<sup>33</sup>Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam, Suatu...*, hlm. 168-177

- b) *Qidam* artinya terdahulu
  - c) *Baqā* artinya kekal
  - d) *Mukhalafatul lillahawaditsi* artinya berbeda dengan makhluk
  - e) *Qiyamuhu binafsihi* artinya berdiri sendiri
  - f) *Wahdaniyat* artinya tunggal/esa
  - g) *Quadrat* artinya berkuasa
  - h) *Iradat* artinya berkehendak
  - i) *Ilmu* artinya mengetahui
  - j) *Hayat* artinya hidup
  - k) *Sama* artinya mendengar
  - l) *Bashar* artinya melihat
  - m) *Kalam* artinya berbicara
  - n) *Qadiran* artinya Maha kuasa
  - o) *Muridan* artinya Maha berkehendak
  - p) *Aaliman* artinya Maha mengetahui
  - q) *Hayyan* artinya Maha menghidupkan
  - r) *Sami'an* artinya Maha mendengar
  - s) *Bashiran* artinya Maha melihat
  - t) *Mutakaliman* artinya Maha berbicara
- 2) Sifat Jaiz bagi Allah

Selain beriman kepada sifat wajib Allah, maka seseorang juga harus beriman pada sifat jaiz Allah, yaitu sifat Allah bebas dengan kehendak-Nya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain. Sifat yang jaiz bagi Allah hanyalah satu, yaitu: “*Fi’lu kulli mumkinin au tarokuhu*” (Allah boleh atau berhak menciptakan segala sesuatu yang mungkin terjadi atau tidak menciptakannya). Maksudnya adalah Allah Swt bebas menciptakan dan berbuat sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya. Kebebasan Allah untuk berbuat bukan berarti Allah akan menciptakan sesuatu dengan sia-sia, tetapi semua yang diciptakan Allah itu ada hikmahnya bagi semua makhluk.

### 3) Sifat mustahil bagi Allah

Selain sifat wajib dan jaiz Allah, terdapat juga sifat-sifat yang mustahil baginya. Adapun sifat mustahil bagi Allah adalah kebalikan dari sifat wajib bagi Allah, maka sifat yang mustahil bagi Allah juga berjumlah 20 sifat, yaitu:

- a) *'Adam* artinya tidak ada
- b) *Huduts* artinya baru
- c) *Fana* artinya rusak
- d) *Mumatsalatu lil hawaditsi* artinya serupa dengan makhluk
- e) *Ihtiyajuhubli ghairihi* artinya membutuhkan yang lain
- f) *Ta'adud* artinya berbilang
- g) *Ajzun* artinya lemah
- h) *Karahah* artinya terpaksa
- i) *Jahlun* artinya bodoh
- j) *Mautun* artinya mati
- k) *Shamamun* artinya tuli
- l) *'Umyun* artinya buta
- m) *Bukmun* artinya bisu
- n) *'Ajizan* artinya yang terlemahkan
- o) *Mukrahan* artinya yang terpaksa
- p) *Jahilan* artinya yang terbodohkan
- q) *Mayyitan* artinya yang termatikan
- r) *Shomaman* artinya yang tertulikan
- s) *A'man* artinya yang terbutakan
- t) *Abkaman* artinya yang terbisukan.

### b. Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat maksudnya adalah mempercayai bahwa Allah mempunyai makhluk (malaikat) yang tidak pernah bermaksiat kepada Allah, patuh melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya

dengan sebaik-baiknya.<sup>34</sup> Orang yang beriman kepada malaikat akan semakin merasakan keagungan Allah dan merasakan rahmat-Nya. Sebab Allah telah mengamanahkan kepada para malaikat itu untuk mendoakan orang-orang mukmin dan memintakan ampun untuknya.<sup>35</sup>

Malaikat - malaikat yang wajib diketahui oleh setiap makhluk Allah ada sepuluh malaikat, yaitu:

1. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada para nabi.
2. Malaikat Mikail bertugas memberikan rezeki bagi makhluk lain.
3. Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala (terompet) pada hari akhir.
4. Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa.
5. Malaikat Munkar bertugas menjaga di alam kubur.
6. Malaikat Nakir bertugas menjaga di alam kubur.
7. Malaikat Raqib bertugas mencatat amal perbuatan baik.
8. Malaikat Atid bertugas mencatat amal perbuatan buruk.
9. Malaikat Malik bertugas menjaga pintu neraka.
10. Malaikat Ridwan menjaga pintu surga.<sup>36</sup>

c. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah maksudnya adalah meyakini bahwa Allah Swt telah menurunkan beberapa kitab suci kepada para Nabi dan Rasul sebagai pedoman hidup yang membimbing manusia kepada jalan kebenaran sesuai yang diridhai-Nya. Kitab-kitab yang diturunkan Allah antara lain:

1. Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud as.
2. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as.
3. Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa as. dan
4. Kitab al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>37</sup>

<sup>34</sup>Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam, Suatu...*, hlm. 161

<sup>35</sup>Syaikh Ali Thantawi, *Aqidah Islam, Doktrin...*, hlm. 163

<sup>36</sup>Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam, Suatu...*, hlm. 163

<sup>37</sup>Sangkot Sirat, *Rukun Iman, Antara Keyakinan Normatif dan Penalaran Logis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2013), hlm. 153

Dari kitab-kitab Allah tersebut, ada kitab yang paling agung dan paling sempurna yaitu al-Qur'an al-Karim yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan para Rasul, yakni Nabi Muhammad Saw. Dimana kitab al-Qur'an membenarkan kepada kitab-kitab terdahulu dan *menaskh* terhadap syariat dan hukum-hukum yang telah lalu, yang abadi sepanjang waktu, karena Allah Swt. sendiri yang menjaganya dan tidak ada yang selain Allah.<sup>38</sup>

d. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Iman kepada Nabi dan Rasul maksudnya adalah meyakini atau mempercayai bahwa Allah Swt telah mengutus para Nabi dan Rasul-Nya kepada umat manusia. Mereka bertugas menyampaikan segala apa yang diterima dari Allah dengan jalan wahyu. Berdasarkan wahyu tersebut, para Nabi dan Rasul itu membimbing, memimpin dan menunjukkan kepada umatnya kepada jalan yang lurus (*shirath al-mutaqim*) untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>39</sup>

Sumber dari semua Nabi dan Rasul yaitu satu, Allah Swt. Fungsi mereka adalah menjadi pelayan Allah, yang diantaranya untuk:

1. Mengenalkan manusia dengan Allah dan ajaran-ajaran-Nya.
2. Memantapkan kebenaran dan kebaikan.
3. Menolong manusia agar bisa menunjukkan tujuan eksistensi hidupnya secara benar.
4. Menolong manusia mampu mengarahkan hidupnya di jalan yang dituju.<sup>40</sup>

Beriman kepada Nabi dan Rasul termasuk dalam *ushul* (pokok) dari iman. Oleh karena itu, setiap manusia harus mengetahui bagaimana beriman kepada Nabi dan Rasul dengan pemahaman yang benar. Terdapat empat unsur keimanan pada Nabi dan Rasul, diantaranya:

<sup>38</sup> Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam, Suatu...*, hlm. 163

<sup>39</sup> Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam, Suatu...*, hlm. 163

<sup>40</sup> Sangkot Sirat, *Rukun Iman, Antara...*, hlm. 106

1. Mengimani bahwa Allah Swt benar-benar mengutus para Nabi dan Rasul. Orang yang mengingkari walaupun satu Rasul, sama saja mengingkari seluruh Rasul.
2. Mengimani nama-nama Nabi dan Rasul yang kita ketahui dan mengimani secara global nama-nama Nabi dan Rasul yang tidak ketahui.
3. Membenarkan berita-berita yang shahih dari para Nabi dan Rasul.
4. Mengamalkan syariat Nabi dimana nabi diutus kepada kita.

Adapun penutup para Nabi adalah Nabi Muhammad Saw, beliau diutus untuk seluruh umat manusia. Dengan demikian, begitu Nabi Muhammad Saw datang, maka wajib bagi ahli kitab tunduk dan berserah diri pada Islam dan mengamalkan syariat-syariatnya.<sup>41</sup> Sesungguhnya Allah telah melebihkan Rasul-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad Saw diatas para Nabi dan Rasul yang lain, dan mengutusnyanya bagi semua umat manusia. Allah Swt berfirman:<sup>42</sup>

*“Dan kami tidak mengutusmu kecuali hanya sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam”* (QS. Al-Anbiya ayat 107).

e. Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir maksudnya adalah meyakini atau mempercayai akan datangnya hari akhir tersebut yakni hari dimana seluruh alam semesta dimusnahkan. Beriman kepada hari akhir memiliki dampak positif yang sangat besar bagi jiwa setiap orang yakni untuk mengarahkannya agar mengerjakan amal yang baik, amal-amal shaleh, mengikuti petunjuk dan kebaikan, dan tidak melaksanakan berbagai kejahatan dan *munkarati*, serta menjauhi berbagai jalan yang sesat.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Sangkot Sirat, *Rukun Iman, Antara...*, hlm. 111

<sup>42</sup> Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam, Suatu...*, hlm. 164

<sup>43</sup> Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam, Suatu...*, hlm. 166

Iman kepada hari akhir juga telah ditegaskan dalam al-Qur'an diantaranya ditemukan dalam surah an-Nisa ayat 136, ayat 62. Selain itu juga ditemui dalam hadits Rasulullah Saw yang artinya<sup>44</sup>:

*“Iman itu ialah engkau iman akan Allah, akan malaikat-Nya, akan kitab-kitab-Nya, akan menjumpai-Nya, akan Rasul-rasul-Nya dan akan hari dibangkit lagi di hari akhir”* (HR. Muslim).

f. Iman Kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar maksudnya adalah meyakini atau mempercayai dengan sepenuh hati bahwa semua kejadian yang ada di dunia ini merupakan takdir atau ketentuan Allah Swt. *Qadha* bisa bermakna kehendak atau ketetapan hukum. Dalam hal ini *qadha* adalah kehendak atau ketetapan hukum Allah terhadap sesuatu. Sedangkan *qadar* bermakna ukuran atau ketentuan. Dalam hal ini qadar adalah ukuran atau ketentuan Allah terhadap segala sesuatu.<sup>45</sup>

Di dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang membicarakan tentang taqdir, diantaranya al-Qur'an Surat al-Qamar ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

*“Sesungguhnya segala sesuatu telah kami ciptakan dengan ketentuan-ketentuannya”*.<sup>46</sup>

3. Sumber Aqidah

Sumber aqidah Islam adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Artinya, apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam al-Qur'an dan Rasulullah dalam Sunnahnya wajib diimani (diyakini dan diamalkan).<sup>47</sup>

al-Qur'an dan as-Sunnah menjadi dasar yang utama dalam beraqidah. Dengan kata lain, aqidah adalah sebagai fundamen utama ajaran Islam bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah, karena dua hal tersebut menjadi dasar aqidah yang hakiki. Manusia tidak bisa mencampuri

<sup>44</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 166

<sup>45</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan Agama...*, hlm. 166

<sup>46</sup> Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam, Suatu...*, hlm. 166

<sup>47</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam...*, hlm. 6

masalah aqidah ini karena semua sudah di jelaskan dengan gamblang dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Allah Swt mewahyukan al-Qur'an secara berangsur-angsur kepada Rasul-Nya untuk diajarkan kepada kaumnya. Nabi mengajarkan kepada mereka tentang kemahaesaan Allah dan keimanan kepada yang gaib, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, para Rasul, qada dan qadar, dan hari akhir. Semua itu bagian dari aqidah Islam yang diajarkan oleh Rasul.<sup>48</sup>

#### 4. Fungsi dan Tujuan Aqidah

Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, semakin kukuh fondasi yang dibuat. Dalam ajaran Islam dibagi dalam sistematika Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Mu'amalat, atau Aqidah, Syari'ah dan Akhlak, atau Iman, Islam dan Ihsan. Maka ketiga aspek atau keempat aspek di tersebut tidak dapat dipisahkan sama sekali. Satu sama lain saling terikat.

Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah Swt kalau tidak dilandasi dengan aqidah. Seseorang tidaklah dinamai berakhlak mulia apabila tidak memiliki aqidah yang benar. Begitu seterusnya bolak-balik dan bersilang. Allah Swt tidak akan memberi nilai apabila tidak dilandasi dengan aqidah yang benar (iman).<sup>49</sup>

Menurut pendapat para ulama beberapa fungsi dan tujuan aqidah Islam dalam kehidupan yang diantaranya:

- a. Memperkuat keyakinan dan mempertebal kepercayaan atas kebenaran ajaran Islam sehingga tidak ada keragu-raguan dalam hati.
- b. Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir. Bahwa manusia sejak lahir memiliki fitrah atau potensi beragama.

---

<sup>48</sup> Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam, Suatu...*, hlm. 154

<sup>49</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam...*, hlm. 10

- c. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Keyakinan yang kuat kepada Allah Swt akan senantiasa mendorong umatnya memiliki ketenangan dan ketentraman jiwa.
- d. Memberi pedoman hidup yang pasti. Keyakinan seseorang terhadap Allah akan memberikan arahan dan pedoman yang pasti dalam hidupnya sebab aqidah menunjukkan kebenaran dan keyakinan yang sesungguhnya sehingga seseorang dapat menjalani hidupnya dengan terarah dan bermakna.
- e. Menjaga diri dari kemusyrikan. Keyakinan yang benar kepada Allah Swt akan menjaga seseorang dari berbuat syirik (menyekutukan Allah). Pelakunya disebut musyrik.<sup>50</sup>

### C. Program Kegiatan Hadroh

#### 1. Pengertian Program Kegiatan Sekolah

Dalam kelembagaan sekolah, peserta didik menerima jenis pendidikan baik yang bersifat intrakurikuler yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran-mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan. Dan program ekstrakurikuler yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan secara optimal bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.<sup>51</sup>

Menurut Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla, program ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku di sekolah sebagai penunjang kegiatan pendidikan formal yang berlangsung didalam sekolah. Kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati seperti olahraga, kesenian dan sebagainya.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam, Suatu...*, hlm. 154

<sup>51</sup> Slamet Nuryanto, 2017, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto" *Jurnal Kependidikan* Vol. 5, hlm. 116

<sup>52</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 109

Program kegiatan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

## 2. Kegiatan Hadroh

Hadrah dikatakan sebagai sebuah seni yang merupakan kegiatan sosial budaya masyarakat dimana dalam perjalanannya seni merupakan bentuk kegiatan adi luhur yang diwariskan oleh nenek moyang kepada kita. Hadrah adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya.<sup>53</sup>

Hadrah adalah kesenian islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Makna hadrah dari segi bahasa diambil dari kata bahasa Arab yakni “*Hadhoro*” atau “*Yudhiru*” atau “*Hadhron*” atau “*Hadrotun*” yang berarti kehadiran. Sedangkan dari segi istilah hadrah adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya.<sup>54</sup>

Hadrah merupakan kesenian Islam yang didalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad Saw untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana. Kesenian hadroh tidak lepas dengan shalawat. Umumnya shalawat itu ialah do’a kepada Allah Swt untuk Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, dan sahabatnya. Seni musik tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga di negara-negara Asia yang

---

<sup>53</sup> Wahyu, Harpani Mantuh dll, 2015, “*Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat*” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol 5, hlm. 681

<sup>54</sup> Wahyu dan Harpani Matnuh, dll, 2015, “*Penerapan Nilai Keagamaan...*”, hlm. 681-682

lain seperti Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan negara-negara lain dimana umat Islam berada.<sup>55</sup>

Kesenian hadrah berfungsi untuk mentrentamkan hati, pikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia. selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Di samping itu, hadrah dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai manifestasi dan wujud syukur kepada Allah Swt atas nikmat yang telah di berikan kepada hamba-hamba-Nya.<sup>56</sup>

Dengan demikian hadroh dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang termasuk dalam program ekstrakurikuler sekolah sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik serta sebagai wadah dalam pengembangan moralitas dan spiritualitas peserta didik melalui do'a-do'a yang dilantunkan dalam syair shalawat untuk Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya dan diiringi oleh alat musik rebana.

### 3. Alat Musik Hadrah

Hadrah merupakan kumpulan beberapa komponen yang bisa digunakan untuk melafalkan shalawat atau kumpulan beberapa item dengan nama berbeda. Adapun jenis alat yang digunakan dalam kesenian hadrah diantaranya adalah<sup>57</sup>:

- a. Rebana
- b. Bass
- c. Keprak
- d. Darbuka
- e. Tamborin

---

<sup>55</sup>Qurota A'yun, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di MAN Purwokerto 2", (Skripsi, IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam: Purwokerto, 2017)

<sup>56</sup>Qurota A'yun, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter...", hlm.63

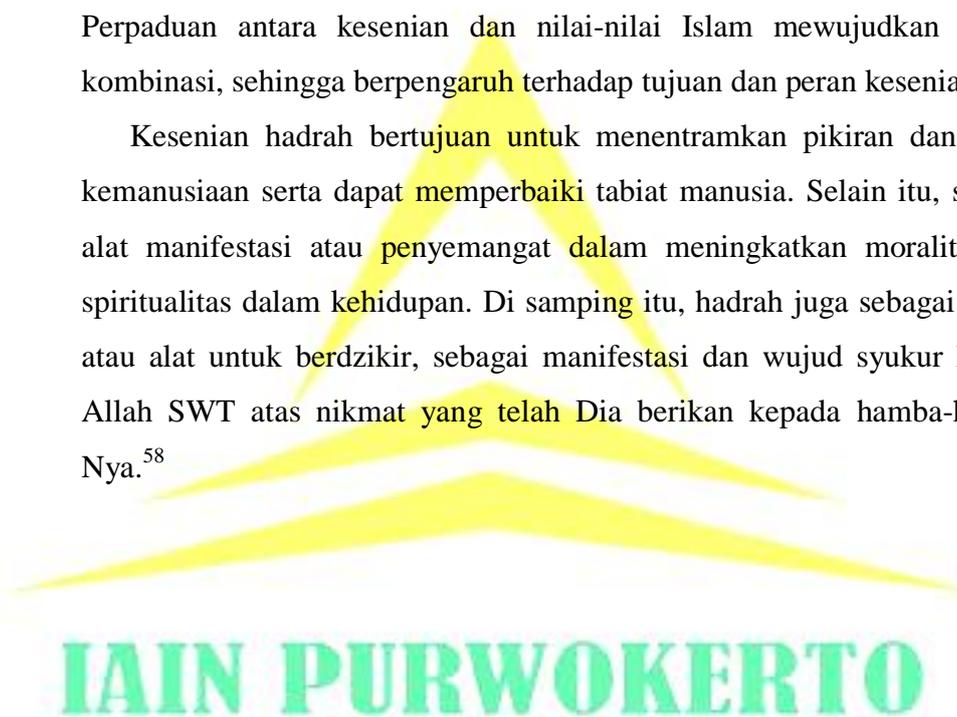
<sup>57</sup> Wahyu, Harpani Mantuh dll, 2015, "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat" Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 5, hlm. 682

f. Tung tam

#### 4. Tujuan Kegiatan Hadrah

Hadrah yang merupakan kesenian Islami memiliki tujuan yang lain. Kesenian dapat bertujuan menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Perpaduan antara kesenian dan nilai-nilai Islam mewujudkan sebuah kombinasi, sehingga berpengaruh terhadap tujuan dan peran kesenian.

Kesenian hadrah bertujuan untuk menentramkan pikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Di samping itu, hadrah juga sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai manifestasi dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Dia berikan kepada hamba-hambanya.<sup>58</sup>



**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>58</sup> Anis Restu Hayuningtyas, *“Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu”*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Lampung, 2018)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>60</sup> Metode penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Karena data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka.<sup>61</sup>

Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian ini, penulis menarasikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian lapangan yang dilakukan secara jelas penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadroh di di SMP Negeri 4 Purwokerto kabupaten Banyumas.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud lokasi penelitian tidak lain ialah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Lexxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

<sup>60</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 36

<sup>61</sup> Lexxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 4

<sup>62</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 53

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Purwokerto yang beralamat di Jl. Kertawibawa No. 575, Dusun I, Pasir Kidul, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas. Adapun alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Purwokerto dengan pertimbangan beberapa hal diantaranya:

- a. Di sekolah ini untuk diteliti karena penulis menjumpai adanya program kegiatan dalam ekstrakurikuler yaitu hadroh.
- b. Program kegiatan hadrah di sekolah tersebut cukup banyak diminati oleh siswa dan beberapa kali mendapat juara dalam berbagai kejuaraan yang diikuti.
- c. Di SMP Negeri 4 Purwokerto belum ada yang meneliti tentang penanaman nilai-nilai aqidah pada Siswa melalui program kegiatan hadrah.

## 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data-data hasil penelitian yaitu mulai dari tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 1 September 2020. Dalam pelaksanaan penelitian tersebut penulis mengumpulkan data-data baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama waktu penelitian berlangsung.

## C. Subyek dan Obyek Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang diperoleh, baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subyek dari penelitian ini ialah informan, yaitu orang yang mengetahui objek penelitian.<sup>63</sup> Subjek adalah tentang pihak-pihak terkait yang akan dilibatkan dalam hasil sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini adalah yang terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen.

---

<sup>63</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

Sumber data jenis terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistic.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah bapak Miftahudin, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler hadrah, bapak Rais Rudiansyah selaku pelatih kegiatan ekstrakurikuler hadrah, dan anggota ataupun siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun yang dimaksud dengan obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu program kegiatan hadroh di SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah dilaksanakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai aqidah pada siswa. Penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan pelatih kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam menanamkan nilai-nilai aqidah melalui kegiatan hadrah tersebut.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, adapun tujuan utama penelitian yaitu untuk mendapatkan data.<sup>65</sup> Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>66</sup> Dengan demikian observasi ialah pengamatan langsung dengan menggunakan indera manusia baik penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau jika perlu dengan pengecapan.

Adapun macam-macam observasi penelitian diantaranya:

---

<sup>64</sup> Lexxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 168.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Namun suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>67</sup>

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan pengamatan secara langsung program kegiatan hadroh yang termasuk dalam ekstrakurikuler yang ada pada SMP Negeri 4 Purwokerto. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk observasi terstruktur, dimana observasi tersebut sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya dan peneliti sudah tau dengan pasti tentang variabel yang akan diamati, kemudian dalam proses pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian.<sup>68</sup>

Observasi dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan juga dihari lain dalam proses pengumpulan data.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 228

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 205

Observasi terhadap pelatih dan peserta didik dilakukan untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai aqidah yang dilakukan oleh pelatih terhadap siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Aspek yang diamati diantaranya adalah dimulai dari persiapan, pembukaan, pelaksanaan kegiatan hadrah sampai dengan penutup.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara digunakan pada saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta ketika melakukan kegiatan penelitian.<sup>69</sup>

Menurut Esterbeg terdapat beberapa macam jenis wawancara diantaranya :

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

### b. Wawancara semistruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan yang dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

### c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:...*, hlm. 194

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>70</sup>

Adapun model wawancara yang digunakan oleh penulis ialah menggunakan wawancara semistruktur, dimana proses pelaksanaannya lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrument penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data yang memerlukan keterangan-keterangan dari informasi yang ada dasarnya untuk melengkapi data yang diperlukan. Wawancara dilakukan terhadap informan antara lain: Pembina kegiatan hadroh, pelatih kegiatan hadroh dan siswa anggota hadrah. Hal-hal yang ditanyakan kepada pembina, pelatih dan siswa hampir sama berkaitan dengan penanaman nilai-nilai aqidah apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan pengetahuan mengenai apa saja yang menjadi faktor pendukung atau penghambat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>71</sup> Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.<sup>72</sup>

Dengan metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data dengan mengambil foto atau gambar pelaksanaan program kegiatan hadrah yang termasuk pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Purwokerto sebagai lampiran dan bukti penguat atau pelengkap dari metode lainnya.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:...*, hlm. 234

<sup>71</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Sulemba Humanika, 2014), hlm. 131

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1998), hlm.202.

Pada saat melakukan pengamatan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto dilakukan sesi foto atau pengambilan gambar guna mendapatkan bukti dan data berupa proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Sedangkan informasi mengenai data-data sekolah diperoleh dari TU sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto mengenai profil sekolah dan lain-lain.

#### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian.<sup>73</sup> Teknik analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan pertanyaan analisis, dan menulis secara singkat sepanjang penelitian. Analisis data juga merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan. Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah kemudian disimpulkan.<sup>74</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Mengenal analisis data, peneliti memulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaksi model yang dikembangkan oleh Miles Huberman, yang terdiri dari:

##### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>75</sup> Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

---

<sup>73</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2012), hlm. 172

<sup>74</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 158

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:...*, hlm. 337

untuk pengumpulan data selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Data yang telah peneliti dapatkan dari wawancara maupun observasi selanjutnya akan di proses lagi dalam bentuk yang lebih sistematis supaya bisa dikategorikan apakah data yang peneliti dapatkan sudah sesuai dengan yang peneliti cari atau belum.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan memfokuskan data-data pokok yang didapat dari hasil pengamatan langsung dilapangan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadroh yakni diperoleh dari informan yaitu guru pembina, pelatih kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan siswa siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan baik dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.<sup>76</sup>

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>77</sup> Pada penelitian ini data yang disajikan berupa Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadroh di SMP Negeri 4 Purwokerto. Kegiatan penelitian yang penulis akan jelaskan dan sajikana adalah menyajikan data dengan cara menguraikan data sesuai data-data yang sudah terkumpul.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:...*, hlm. 338

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:...*, hlm. 341

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang telah didapatkan. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas menjadi jelas.<sup>78</sup>

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan pada peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Dari sini akan nampak kesimpulan yang semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan dengan rapi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan verifikasi data yang diperoleh dilapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan membandingkan hasil tersebut sehingga diperoleh data yang akurat agar hasil temuan lebih kuat. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa temuan baru, khususnya terkait penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadroh.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:...*, hlm. 253

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Purwokerto**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Purwokerto**

SMP Negeri 4 Purwokerto berdiri sejak tahun 1960 di jalan gereja Purwokerto. Mulai tahun 1976 SMP Negeri 4 Purwokerto pindah ke desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat, atau tepatnya di Jalan Kertawibawa no 575 Purwokerto. SMP Negeri 4 Purwokerto pernah meraih juara 2 Lomba Sekolah Sehat tingkat kabupaten Banyumas tahun 2015, Juara 1 lomba green and clean tingkat kabupaten Banyumas tahun 2016, dan sebagai penyangga adipura untuk wilayah Purwokerto Barat. Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten tahun 2016, Sekolah Adiwiyata tingkat propinsi tahun 2017. Sekolah Adiwiyata tingkat nasional tahun 2018.<sup>79</sup>

Seiring berkembangnya tahun sekolah ini semakin meningkat dan berkembang dengan terakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Tengah dengan jenjang akreditasi "A". Sampai dengan sekarang SMP Negeri 4 Purwokerto dibawah pimpinan bapak Drs. Budi Handoyo sebagai kepala sekolah.

##### **2. Profil Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Purwokerto
- 2) Alamat : Jalan Kertawibawa No. 575
- 3) Desa/Kelurahan : Desa Pasir Kidul
- 4) Kecamatan : Purwokerto Barat
- 5) Kabupaten : Banyumas
- 6) Provinsi : Jawa Tengah
- 7) Kode Pos : 53135
- 8) Kode Area/No.Telp. : (0281) 635053
- 9) Faximili : -

---

<sup>79</sup> Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2020.

- 10) Email : smp4\_pwt@yahoo.co.id
- 11) Status : Negeri
- 12) Tahun didirikan : 25 Mei 1960
- 13) Status akreditasi : A<sup>80</sup>

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Purwokerto

#### 1) Visi Sekolah

“Beriman, Berilmu, Terampil, Berbudaya Dengan Berwawasan Lingkungan dan Global” (*Religious, Intelligent, Skillful, Cultured with Environmental and Global Minded*).<sup>81</sup>

#### 2) Misi Sekolah

- a) Melaksanakan pembelajaran kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto dengan menggunakan metode pembelajaran ilmiah (*Scientific approach*), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara efektif dan efisien.
- b) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama yang dianut peserta didik.
- c) Melaksanakan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien.
- d) Menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal.
- e) Membudayakan sikap santun dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari hari.
- f) Membudayakan sikap peka dan peduli dengan pelestarian lingkungan hidup.
- g) Mewujudkan sekolah yang bersih dan hijau dengan menumbuhkan sikap melindungi lingkungan hidup dan pelestariannya bagi seluruh warga sekolah.
- h) Menanamkan budaya mencegah terhadap kerusakan lingkungan.

---

<sup>80</sup> Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>81</sup> Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2020

- i) Menanamkan budaya membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya.
- j) Menumbuhkan sikap menguasai perkembangan teknologi terkini.
- k) Menumbuhkan sikap siap berkompetisi di segala bidang kehidupan yang bersifat mendunia.
- l) Melengkapi sarana dan fasilitas secara bertahap sesuai standar nasional pendidikan.
- m) Membina dan meningkatkan siswa yang berkemampuan khusus dalam bidang olah raga.
- n) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.<sup>82</sup>

#### 4. Gambaran Umum Program Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Miftahudin, mengenai program ekstrakurikuler, SMP Negeri 4 Purwokerto memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler tersebut diantaranya ada yang masuk dalam ekstrakurikuler wajib dan ada yang masuk dalam ekstrakurikuler pilihan. Adapun ekstrakurikuler tersebut diantaranya:<sup>83</sup>

##### 1) OSIS

OSIS merupakan Organisasi Siswa Intra Sekolah yang diurus dan dikelola oleh siswa-siswi yang terpilih menjadi pengurus OSIS. OSIS memiliki tugas mengurus semua kegiatan yang diadakan disekolah. Seperti penghubung antara guru dan murid.

##### 2) Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib di sekolah. Dimana kegiatan pramuka mendidik siswa siswi belajar mandiri dan membentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai yang luhur dengan budi pekerti yang baik.

---

<sup>82</sup> Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku pembina kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 20 Januari 2020

### 3) Keagamaan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Miftahudin, beliau mengatakan ekstrakurikuler keagamaan merupakan program yang diadakan sekolah guna mendidik siswa agar selalu menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia selaras dengan visi sekolah. Ekstrakurikuler keagamaan menjadi sorotan utama agar nantinya dapat bermanfaat bagi peserta didik, pengembangan kurikulum, sekolah maupun bagi masyarakat luas. Sehingga dapat menjadikan SMP Negeri 4 Purwokerto dikenal sebagai sekolah berbasis negeri namun mencetak peserta didik yang selain unggul dalam ilmu pengetahuan namun juga menanamkan sikap beriman dan berakhlakul karimah.<sup>84</sup> Adapun ekstrakurikuler keagamaan tersebut diantaranya yaitu:

#### a) Baca Tulis al-Qur'an (BTA)

Untuk ekstrakurikuler BTA merupakan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik seperti halnya ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler BTA diadakan guna menanamkan pada peserta didik keutamaan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang benar. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler BTA, dari sekolah mengundang mahasiswa IAIN Purwokerto yang tahfidz Qur'an untuk mengisi program BTA tersebut.

#### b) Hadrah

Ekstrakurikuler hadrah merupakan ekstrakurikuler yang sudah ada sekitar hampir lima tahun, namun cukup banyak juga diminati oleh siswa. Hal tersebut terlihat dari anggota ekstrakurikuler hadroh baik perempuan dan laki-laki. Selain untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik, ekstra hadrah juga memiliki tujuan mengembangkan prestasi siswa dalam bidang kesenian Islam. Terbukti hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku pembina kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 20 Januari 2020

telah beberapa kali memenangkan lomba hadrah antar SMP se-kabupaten Banyumas.

c) Tilawah

Ekstrakurikuler tilawah merupakan ekstrakurikuler yang terbilang baru. Ekstrakurikuler tersebut diadakan guna menunjang bakat peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar dan dengan variasi nadanya.

4) PMR

Ekstrakurikuler PMR merupakan ekstrakurikuler yang memfokuskan pada penanganan kesehatan siswa. Dalam ekstrakurikuler PMR siswa dilibatkan langsung dalam pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

5) Olahraga

Ekstrakurikuler olahraga merupakan ekstrakurikuler yang memiliki banyak macamnya seperti basket, volly, renang, bulutangkis, sepakbola, futsal. Dan kebanyakan dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga ialah laki-laki.

6) Bahasa

Ekstrakurikuler bahasa disini hanya terdapat satu yaitu ekstrakurikuler bahasa Inggris. Ekstrakurikuler ini ditujukan agar peserta didik mampu menguasai bahasa Inggris tidak hanya dalam pembelajaran saja namun bagi yang belum menguasai pelajaran bahasa Inggris bisa mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

7) Seni Musik

Ekstrakurikuler seni musik merupakan ekstrakurikuler yang melatih siswa agar terampil bermain alat musik dan juga berlatih vokal suara. Sehingga menjadikan sekolah memiliki peserta didik yang pandai dalam bernyanyi dan juga bermain alat musik.

8) Seni Rupa

Seni rupa merupakan ekstrakurikuler yang didalamnya mengandung nilai kesenian baik dalam membuat kerajinan dan lainnya.

Agar siswa mampraktekan hasil karyanya melalui ekstrakurikuler seni rupa tersebut.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Program Kegiatan Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto

Kegiatan hadrah yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Purwokerto masuk kedalam program ekstrakurikuler sekolah sebagai wadah peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat yang dimiliki terutama dalam bidang kesenian hadrah. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah dimulai sejak tahun 2016 yang diikuti oleh peserta didik kelas VII dan VIII.<sup>85</sup>

Adanya program kegiatan ekstrakurikuler hadrah menjadikan SMP Negeri 4 Purwokerto memiliki grup hadroh yang diberi nama “*Muhibbatul Mustofa*”. Ekstrakurikuler hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto merupakan salah satu ekstrakurikuler yang cukup banyak peminatnya. Adapun anggota ekstrakurikuler hadrah yaitu 35 (tiga puluh lima) anak yang terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan.<sup>86</sup>

Grup hadrah *Muhibbatul Mustofa* dilatih oleh pelatih yaitu Bapak Rais Rudiansyah yang memang sudah ahli dalam bidang hadrah, baik vokal maupun memainkan alat hadrahnya. Fasilitas ekstrakurikuler hadrah juga sudah cukup lengkap diantaranya mulai dari rebana, bas, keprak, darbuka, kecrik dan sound system. Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai luhur keagamaan pada peserta didik selain pada proses pembelajaran, yaitu melalui program keagamaan yang terdapat dalam ekstrakurikuler yang salah satunya ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengetahui bahwa didalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh selain melatih peserta didik bermain alat hadroh dengan baik dan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku pembina kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku pembina kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 20 Januari 2020

benar, pelatih juga selalu memberikan siraman rohani terlebih dahulu sebelum memulai latihan. Pelatih memberikan siraman rohani kurang lebih 10 menit. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah dilaksanakan pada saat setelah jam pelajaran berakhir yaitu mulai pukul 14.00 WIB hingga selesai. Proses latihan terlihat disiplin, anak-anak berkumpul diruang latihan sebelum pelatihnya datang sambil membereskan dan membersihkan ruang latihan. Pelaksanaan latihan walaupun santai tapi tetap serius. Selain itu, jika masuk waktu shalat ashar, anak-anak bersama pelatih melaksanakan shalat ashar berjama'ah di Mushola sekolah. Antara keseluruhan anggota hadroh sangat ramah, sopan, santun dan sangat membaur.<sup>87</sup>

Adapun struktur kepengurusan program kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto adalah sebagai berikut<sup>88</sup>:

Tabel 1

Struktur Kepengurusan dan Data Anggota Hadrah  
SMP Negeri 4 Purwokerto

No	Nama	Jabatan
1	Endah Fadjar B, S.Pd.	Penanggung Jawab
2	Miftahudin, S.Ag.	Pembina
3	Rais Rudiansyah	Pelatih
4	Nur Ihya Khoeroni	Ketua Hadrah
5	Serena Maesarah	Sekretaris
6	Nosyana Rizky Fatiha	Bendahara
7	Al-Fikri Setyansah	Anggota
8	Andika Zulfa	Anggota
9	Anggun	Anggota
10	Annisa Auliya. K	Anggota
11	Aufa Dhiya. U	Anggota

<sup>87</sup> Observasi pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>88</sup> Dokumentasi pada tanggal 27 Agustus 2020

12	Aulia Ibnu. Q	Anggota
13	Bagas Adrian. S	Anggota
14	Bayunda Wisnu. V	Anggota
15	Bella Dwi Lestari	Anggota
16	Devita	Anggota
17	Devinta Maharani	Anggota
18	Havi Ardiansyah	Anggota
19	Khanifan Rizky. D. R	Anggota
20	Maisarah	Anggota
21	Maulana Daffa	Anggota
22	Mazidah Nur. K	Anggota
23	Merliana	Anggota
24	Muhammad Fadhil	Anggota
25	Muhammad Lutvi	Anggota
26	Muhammad Rafsanjani	Anggota
27	Musyarofatul	Anggota
28	Sahara	Anggota
29	Satria Hidayat	Anggota
30	Sendi Surya. P	Anggota
31	Tefy. N. A	Anggota
32	Tisya	Anggota
33	Rizqi Nurul. B	Anggota
34	Ruyanda Firdaus	Anggota
35	Wahyu Windi	Anggota

36	Widya Dian	Anggota
37	Zaky Amrullah	Anggota
38	Zaky Fahmi. M	Anggota

## 2. Tujuan Program Kegiatan Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto

Menurut bapak Miftahudin selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler hadrah menyatakan bahwa, ekstrakurikuler hadrah merupakan kegiatan yang masuk dalam ekstrakurikuler keagamaan dan mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual pada siswa. Melihat kegiatan hadrah banyak diadakan di sekolah-sekolah yang berbasis madrasah, namun SMP Negeri 4 Purwokerto juga ingin memiliki kegiatan ekstrakurikuler hadrah dengan maksud selain meningkatkan dan mengembangkan bakat dan potensi peserta didik tetapi juga untuk melestarikan kesenian Islami dan sebagai syiar Islami pada peserta didik melalui kegiatan hadrah tersebut. Sehingga menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW yang secara langsung menanamkan keimanan kepada Nabi dan Rasul serta penciptanya.<sup>89</sup>

Selain itu bapak Miftahudin juga mengatakan, penanaman nilai aqidah terhadap peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah memiliki tujuan yang selaras dengan visi sekolah yang utama yakni menjadikan peserta didik untuk selalu beriman. Beliau menyebutkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah terdapat nilai-nilai aqidah yang utama yaitu nilai iman kepada Allah swt dan Rasulullah melalui lantunan-lantunan shalawat, agar peserta didik senantiasa selalu memiliki perilaku akhlak yang mulia. Melalui bentuk kesenian hadrah dapat mengantarkan kita untuk mencintai Rasulullah SAW agar kelak mendapatkan syafa'at darinya.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku pembina kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 27 Agustus 2020

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Miftahudin selaku pembina kegiatan hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 27 Maret 2020

Tujuan merupakan arah yang ditempuh untuk dapat mencapai suatu keberhasilan. Kegiatan hadrah menjadi salah satu unsur penting dalam kepribadian murid. Selain meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik namun juga mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Melalui kegiatan hadrah tersebut peserta didik dapat mengasah bakat dan potensinya di bidang kesenian Islam serta dapat pula menanamkan nilai-nilai keimanannya agar selalu berpegang pada ajaran agama Islam.

### 3. Syair-syair shalawat yang dijadikan sebagai shalawat pembuka

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto bapak Rais mengatakan sebelum melantunkan shalawat-shalawat yang lain terdapat dua syair shalawat dalam latihan yang diajarkan sebagai pembuka yaitu shalawat *assalamu'alaik* dan *ya Rasulallah*. Syair shalawat tersebut dijadikan pembuka dengan maksud salam sanjungan diawal latihan hadrah.<sup>91</sup> Adapun syair shalawat tersebut yaitu:

#### a. Shalawat *Assalamu'alaik*

السَّلَامُ عَلَيْكَ زَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ \* السَّلَامُ عَلَيْكَ أَتَقَى الْأَتْقِيَاءِ

“*Assalamualaika Zainal anbiya \* Assalaamu 'alaika Atqool atqiyaa*”

(Salam sejahtera bagimu wahai Nabi yang paling mulia \* Salam sejahtera bagimu wahai Pemimpin orang-orang yang bertaqwa)

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَصْفَى الْأَصْفِيَاءِ \* السَّلَامُ عَلَيْكَ أَرْكَى الْأَرْكَِيَاءِ

”*Assalaamu 'alaika Ashfal ashfiyaa \* Assalaamu 'alaika Azkaal azkiyaa*”

(Salam sejahtera bagimu wahai Pemimpin orang-orang sufi \* Salam sejahtera bagimu wahai Pemimpin orang-orang yang suci)

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَحْمَدُ يَا حَبِيبِي \* السَّلَامُ عَلَيْكَ طَهَ يَا طَيْبِي

”*Assalaamu 'alaika Ahmad Yaa Habibi \* Assalaamu 'alaika Thooha yaa thobiibii*”

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Rais Rudiansyah selaku pelatih kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 22 Januari 2020

(Salam sejahtera bagimu wahai Ahmad wahai kekasihku \* Salam sejahtera bagimu wahai Thooha wahai pelipur hatiku)

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مِسْكِي وَطَيْبِي \* السَّلَامُ عَلَيْكَ أَحْمَدُ يَا مُحَمَّدَ

*”Assalaamu ‘alaika yaa miskii wa thiiibii \* Assalaamu ‘alaika Ahmad Yaa Muhammad”*

(Salam sejahtera bagimu wahai keharumanku dan pewangi hatiku \* Salam sejahtera bagimu wahai Ahmad wahai Muhammad)

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا جَالِي الْكُرُوبِ \* السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَجْهَ الْجَمِيلِ

*”Assalaamu ‘alaika yaa jaalil kuruubi \* Assalaamu ‘alaika yaa wajhal jamiili”*

(Salam sejahtera bagimu wahai yang menghindarkan bencana-bencana \* Salam sejahtera Atas Nabi yang memiliki kharisma dan wajah yang indah)

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَدْرَ التَّمَامِ \* السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نُورَ الظَّلَامِ

*”Assalaamu ‘alaika yaa badrot-tamaami \* Assalaamu ‘alaika yaa nuurodh-dholaami”*

(Salam sejahtera bagimu wahai bulan purnama yang terang benderang \* Salam sejahtera bagimu wahai cahaya yang menerangi kegelapan)

السَّلَامُ عَلَى الْمُقَدَّمِ بِالْإِمَامَةِ \* السَّلَامُ عَلَى الْمُطَّلَلِ بِالْغَمَامَةِ

*”Assalaamu ‘alaal muqoddami bil imaamah \* Assalaamu ‘alaal mudhollali bil ghomaamah”*

(Salam sejahtera bagimu wahai Nabi yang paling mulia \* Salam sejahtera kepada pemimpin yang terkemuka)

السَّلَامُ عَلَى الْمُبَشِّ بِالسَّلَامَةِ \* السَّلَامُ عَلَى الْمُتَشَفِّعِ بِالْقِيَامَةِ

*”Assalaamu ‘alaal mubassyiri bissalaamah \* Assalaamu ‘alaal musyaffa’i bil qiyaamah”*

(Salam sejahtera atas pemberi kabar gembira dengan keselamatan \* Salam sejahtera atas Pemberi Syafaat pada hari kiamat)

b. Shalawat *Ya Rasulallah*

يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا نَبِيَّ \* لَكَ الشَّفَاعَةُ وَهَذَا مَطْلَبِي

“*Ya rosulallah ya ya nabi \* Laka syafa'ah wa hadza mathlabi*”

(Wahai Rasulallah, Wahai Nabi, Engkaulah pemilik syafaat, dan itulah tujuan ku wahai Nabi)

أَنْتَ الْمُرْتَجَى يَوْمَ الزَّحَامِ \* إِشْفَعْ لَنَا يَا خَيْرَ الْآتَمِيَا

“*Antal murtaja yaumazziham \* Isyfa'lana ya ya khoirol anam*”

(Kau lah harapan kami di hari kebangkitan. Berikanlah syafa'at bagi kami wahai sebaik-baik manusia)

إِشْفَعْ لَنَا لَنَا يَا حَبِيبَنَا 2X

“*Isyfa'lana lana lana ya habibana*”

(Berilah syafa'at bagi kami, wahai kekasih kami)

لَكَ الشَّفَاعَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا نَبِيَّ يَا نَبِيَّ

“*Laka syafa'ah ya rosulallah ya ya nabi yanabi*”

(Kaulah pemilik syafa'at, wahai Rasulallah Saw)

لُدْنَا بِكَ يَا يَا \* حَبِيبُ أَنْتَ لِلْخَلْقِ يَا طَيِّبُ

“*Ludznabikaya ya habibu \* Antalikhholqi ya thobibu*”

(Kami berlindung padamu wahai yang tercinta. Engkaulah harapan makhluk, wahai sang penawar)

إِشْفَعْ لَنَا لَنَا يَا حَبِيبَنَا 2X

“*Isyfa'lana lana lana ya habibana*”

(Berilah syafa'at bagi kami, wahai kekasih kami)

لَكَ الشَّفَاعَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا نَبِيَّ يَا نَبِيَّ

“*Laka syafa'ah ya rosulallah ya ya nabi yanabi*”

(Kaulah pemilik syafa'at, wahai Rasulallah Saw)

جَنَّتْ لِلْبَرَايَا بِالشَّرْعِ الْمُبِينِ \* تَنْشُرُ الْهَدَايَةَ بَيْنَ الْعَالَمِينَ

“*Ji'talilbaroya bisy syar'ail mubin – Tansyurul hidayah bainal 'alamin*”

(Kau datang membebaskan dengan ajaran nyata, Kau sebar kebajikan diantara manusia)

إِشْفَعُ لَنَا لَنَا يَا حَبِيبَنَا 2X

“*Isyfa’lana lana lana ya habibana*”

(Berilah syafa’at bagi kami, wahai kekasih kami)

لَكَ الشَّفَاعَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا نَبِيَّ يَا نَبِيَّ

“*Laka syafa’ah ya rosulallah ya ya nabi yanabi*”

(Kaulah pemilik syafa’at, wahai Rasulullah Saw)<sup>92</sup>

#### 4. Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan yang ada di SMP Negeri 4 Purwokerto. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa serta mewujudkan pribadi muslim yang berkarakter dan berakhlak. Melalui lantunan shalawat dan memainkan alat hadrah, siswa harus menerapkan sikap dan akhlaknya, karena shalawat berkaitan langsung dengan Allah SWT dan Rasulullah Saw.

Menurut Bapak Rais Rudiansyah selaku pelatih ekstrakurikuler hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto beliau mengatakan ada dua nilai aqidah yang tertuju yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah tersebut yaitu nilai iman kepada Allah SWT dan iman kepada Rasulullah SAW. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rais selaku pelatih kegiatan hadrah, beliau mengatakan bahwa orang yang cinta dengan shalawat otomatis cinta dengan kanjeng Nabi (Rasulullah SAW) dan orang yang cinta dengan kanjeng Nabi sudah pasti pula cinta kepada Allah SWT.<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Abdullah Zaini, *Evergreen Qosidah*, (Lamongan: Gema Suara Pesantren, 2005), hlm. 66 dan 390

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Rais Rudiansyah selaku pelatih kegiatan hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 14.00 WIB

Dalam kegiatan kegiatan penanaman nilai-nilai aqidah, peneliti mendeskripsikan seperti apa proses penanaman dan metode penanaman nilai-nilai aqidah dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Proses Penanaman Nilai-nilai Aqidah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto ada beberapa tahapan dalam proses penanaman nilai-nilai aqidah dilakukan secara bertahap oleh pelatih. Adapun bentuk dari proses penanaman nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah yaitu:

1) Tahap Menyimak

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya. Dalam pelaksanaannya peserta didik menyimak dengan baik setiap perkataan yang disampaikan oleh pelatih pada saat kegiatan hadrah dimulai.

Menurut penuturan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang bernama Serena Maesarah, ia mengatakan bahwa pada saat kegiatan ekstra hadrah dimulai semua langsung duduk pada posisinya masing-masing, dan mendengarkan pelatih menyampaikan siraman rohani serta menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan hari itu. Jadi pada saat itu semua menyimak dengan seksama apa saja yang disampaikan oleh pelatih.<sup>94</sup>

Pada tahap ini, bapak Rais selaku pelatih hadrah selalu mengawasi kegiatan dengan memberikan siraman rohani kurang lebih sepuluh menit, memberikan motivasi, kemudian

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Nosyana Rizky Fatiha selaku anggota kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 1 September 2020

mempraktekan cara membunyikan alat-alat hadrah serta menjelaskan makna-makna shalawat yang akan dilantunkan, seperti yang dijadikan sebagai shalawat pembuka yaitu :

- a) Shalawat *Assalamu'alaik*, dalam syair shalawat terdapat pembelajaran nilai akhlak terhadap Allah SWT dan para Nabi, yaitu sebelum melantunkan syair-syair shalawat yang lain alangkah baiknya memberikan salam sanjungan kepada-Nya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam shalawat *assalamu'alaik* mengandung nilai aqidah iman kepada Allah yaitu percaya akan adanya Allah dengan berdo'a dan memberikan salam sanjungan. Sanjungan kepada utusan Allah sama halnya dengan memberikan sanjungan kepada penciptanya.

- b) Shalawat *Ya Rasulallah*, dalam syair shalawat ini terdapat nilai aqidah terhadap Rasulullah, yaitu mengimani bahwa Rasulullah sebagai utusan Allah SWT sebagai pemberi syafa'at untuk para pengikutnya yang beriman.<sup>95</sup>

## 2) Tahap Merespon atau Menanggapi

Suatu tahap peserta didik mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respons yang nyata. Kalau dalam tahap menyimak, komunikasi masih dalam bentuk satu arah. Tetapi dalam tahap ini peserta didik lebih berperan aktif. Dalam tahap ini peserta didik tidak hanya diam saja namun diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Baik dalam proses latihan memainkan alat-alat hadrah ataupun cara melantunkan syair shalawat yang benar dll, peserta didik dapat merepon dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Serena Maesarah, ia mengatakan bahawa dalam latihan jika ada yang belum dipahami ia

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Rais Rudiansyah selaku pelatih kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 22 Januari 2020

langsung menanyakannya pada pelatih seperti rumus dan teknik memainkan alat hadrah atau menanyakan apa yang disampaikan oleh pelatih dalam siraman rohani. Dan respon dari pelatih juga sangat baik dan juga sabar dalam melatih yang belum paham.<sup>96</sup>

### 3) Tahap Menyeleksi atau Memberi Nilai

Pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Jadi pada tahap ini, peserta didik sudah mulai menerima apa yang telah disampaikan oleh pelatih dari mulai awal pembukaan hingga proses latihan memainkan alat-alat hadroh.

Dalam proses kegiatan hadrah dan hasil observasi peneliti, peserta didik menerapkan dengan baik apa yang disampaikan oleh pelatih yakni mulai dari sikap sopan dan santun serta tata krama sebelum memulai kegiatan, sikap saat memegang alat-alat hadrah, dan saat melantunkan shalawat. Karena bapak Rais menyampaikan bahwa berlatih hadrah dan bersholawat memiliki tujuan untuk mengharap syafa'at dari Rasulullah SAW maka sikap kita juga harus sempurna.<sup>97</sup>

### 4) Tahap mengorganisasikan atau menginternalisasikan nilai

Dalam tahap ini seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Peserta didik sudah menerima seluruh pengetahuan atau informasi dan arahan sang pelatih terkait shalawat, hadrah dan tata cara memainkannya. Artinya kepribadian peserta didik yang dilihat, apakah sudah dapat diterima dengan

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Serena Maesarah selaku anggota kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 1 September 2020

<sup>97</sup> Observasi pada tanggal 5 Februari 2020

baik atau belum dari semua yang telah disampaikan dan diajarkan oleh pelatih dapat dilihat dipertemuan-pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, selama ikut serta dalam kegiatan hadrah peneliti mengamati peserta didik keseluruhan sudah langsung memahami dan menerapkan dengan baik apa yang disampaikan pelatih seperti sikap peserta didik sesuai yang disampaikan oleh pelatih bahwa pada saat mulai bersholawat sikap peserta didik harus baik dan benar. Mereka terlihat langsung menanamkannya dalam kepribadian mereka.<sup>98</sup>

#### 5) Tahap karakterisasi atau penerapan nilai

Peserta didik yang sudah menerima dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan oleh pelatih dari mulai awal atau pertama kali latihan akan terlihat berbeda dari sebelumnya yakni mereka sudah menerapkannya dalam kegiatan hadrah di pertemuan selanjutnya. Proses penanaman apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayai dan sistem yang dianutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah pada tahap mengorganisasikan nilai disitu sudah terlihat peserta didik benar-benar langsung menanamkan dan mempraktekannya dalam kepribadiannya. Seperti yang peneliti lihat keramahan serta sikap sopan santun antar anggota, semangat dalam beribadah dan saling mengingatkan pada teman, serta mengamalkan shalawat tidak hanya di kegiatan ekstrakurikuler hadrah namun juga dilingkungan masyarakat.<sup>99</sup>

#### b. Metode Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah

---

<sup>98</sup> Observasi pada tanggal 5 Februari 2020

<sup>99</sup> Observasi pada tanggal 5 Februari 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelatih kegiatan hadrah. Dalam proses penanaman nilai-nilai aqidah pelatih kegiatan ekstrakurikuler hadrah menggunakan metode-metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, seperti :

1) Metode pembiasaan

Dalam metode ini pelatih membiasakan siswa untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, membiasakan sikap yang baik dan benar dalam proses latihan hadrah serta membiasakan shalat ashar berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler hadrah, bapak Rais mengatakan bahwa metode pembiasaan selalu dilakukan baik pada proses latihan hadrah maupun diluar latihan. Seperti pada saat akan memulai latihan diawali dengan berdo'a, kemudian saat memegang alat-alat hadrah peserta didik selalu dibiasakan untuk sikap sempurna kaitannya dengan akhlakul karimah saat kita bersholawat. Dan ketika sudah masuk shalat ashar membiasakan pada peserta didik untuk shalat berjamaah di mushola sekolah.<sup>100</sup>

Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan.

2) Metode keteladanan

Metode keteladanan yang dimaksud disini merupakan keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Dalam metode keteladanan pelatih menyampaikan melalui lantunan-lantunan shalawat diharapkan peserta didik untuk meneladani Rasulullah SAW sebagai amirul mukminin yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Rais Rudiansyah selaku pelatih kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 22 Januari 2020

wahyu kepada umatnya dan memiliki sifat-sifat yang baik bagi umat Islam.<sup>101</sup>

Dari pengamatan peneliti, pelatih juga memberikan keteladanan yang baik seperti kesabaran dalam melatih peserta didik yang masih belum paham serta memberikan amalan-amalan agar peserta didik mencintai shalawat dengan mengamalkannya dalam keseharian mereka.<sup>102</sup>

### 3) Metode ceramah

Metode ceramah digunakan oleh pelatih pada saat siraman rohani, penjelasan makna shalawat yang dilantunkan dan proses latihan hadrah. Pelatih menyampaikan ceramah terlebih dahulu kemudian memberitahu rumus-rumus dasar hadrah sesuai dengan nada tinggi rendahnya dan cara memainkan alat-alat hadrah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih kegiatan hadrah, beliau mengatakan metode ceramah selalu beliau lakukan pada saat proses pelaksanaan kegiatan hadrah baik itu berupa motivasi, nasehat-nasehat terkait ibadah dan yang lain serta ajakan kepada peserta didik dalam hal-hal kebaikan. Sehingga dapat merasakan kebermanfaatan untuk kepribadian masing-masing.<sup>103</sup>

### 4) Metode tanya jawab

Dalam metode tanya jawab, pelatih selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau dari peserta didik yang bertanya langsung kepada pelatih terkait apa yang belum mereka pahami atau terkait seputar hadrah dan lainnya. Dengan metode tanya jawab ini pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap, sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap dapat dihindari semaksimal mungkin.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Rais Rudiansyah selaku pelatih kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 22 Januari 2020

<sup>102</sup> Observasi pada tanggal 5 Februari 2020

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Rais Rudiansyah selaku pelatih kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 22 Januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota hadrah yang bernama Serena Maesarah, ia mengatakan bahwa pada metode tanya jawab pelatih selalu memberikan kesempatan pada semua anak bagi yang belum paham atau ingin menanyakan apa yang ingin ditanyakan. Seperti ia menanyakannya pada pelatih rumus dan teknik memainkan alat hadrah yang belum bisa dipraktekkan.<sup>104</sup>

#### 5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan pada saat proses memainkan atau menabuh alat-alat hadrah dan melantunkan syair-syair shalawat. Peserta didik yang memperhatikan dengan baik langsung bisa menerapkan rumus-rumus hadrah yang sudah diajarkan oleh pelatih. Pada saat shalawat dilantunkan pelatih juga memberikan kode naik dan turunnya nada shalawat agar yang menabuh alat hadrah juga mengikuti sesuai dengan rumusnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih kegiatan hadrah, beliau mengatakan untuk metode demonstrasi dilakukan pada saat peserta didik memulai memainkan alat-alat hadrah dan shalawat. Dengan sikap yang sempurna untuk mengharapakan syafa'at dari para Nabi. Jadi dalam kegiatan ini mendapat banyak kebermanfaatan yakni berlatih hadrah sekaligus mengharap syafa'at dari kanjeng Nabi.<sup>105</sup>

#### c. Nilai-nilai Aqidah yang Ditanamkan dalam Kegiatan Ektrakurikuler Hadrah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rais selaku pelatih kegiatan ekstrakurikuler hadrah nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah ialah nilai iman kepada Allah SWT dan iman kepada Rasulullah. Beliau mengatakan dari ke enam

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Serena Maesarah selaku anggota kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 1 September 2020

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Rais Rudiansyah selaku pelatih kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 22 Januari 2020

nilai-nilai aqidah, yang lebih berhubungan pada kegiatan hadrah ialah dua nilai tersebut karena hadrah disini berkaitan dengan shalawat. Dari mengamalkan shalawat nilai-nilai keimanan yang lain dapat mengikuti pada kepribadian peserta didik. Melalui shalawat pula menanamkan dalam diri peserta didik untuk cinta pada Nabi dan Rasul dalam bentuk mendo'akan dengan mengaharap syfa'at kelak di akhirat. Artinya dari kegiatan hadrah mengandung nilai iman dengan selalu mengingat Allah SWT melalui lantunan-lantunan shalawat dengan tujuan mendoakan para Nabi dan Rasul.<sup>106</sup>

Menurut Bapak Miftahudin beliau mengatakan nilai-nilai aqidah yang ditanamkan melalui kegiatan hadrah sangat tertuju pada nilai iman kepada Allah SWT dan iman kepada nabi dan Rasul. Karena memang hadrah sangat erat kaitannya dengan shalawat. Dan shalawat merupakan bentuk do'a kepada para nabi dan Rasul. Maka kegiatan hadrah menanamkan agar peserta didik mencintai shalawat dengan otomatis akan menumbuhkan cintanya pula pada Nabi dan Rasul maka kepada Allah SWT akan mengikuti. Sedangkan nilai-nilai aqidah yang lain juga ditanamkan dalam ekstrakurikuler keagamaan seperti BTA dan tilawah<sup>107</sup>

Allah SWT berfirman dalam (Q.S Ali 'Imran ayat 31):

*Katakanlah “ Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu ”.*<sup>108</sup>

Diantara tanda yang dicinta adalah mengikuti apa yang diinginkan oleh yang dicintainya. Dari firman Allah tersebut Allah menyeru pada umatnya agar mencintai-Nya dengan beriman dan bertakwa serta menjalankan apa yang diperintahkan baik itu dari-Nya atau dari utusannya yakni Nabi dan Rasul. Maka dalam kegiatan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Rais Radiansyah selaku pelatih kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 22 Januari 2020

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku pembina kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 20 Januari 2020

<sup>108</sup> Q.S Ali 'Imran ayat 31

hadrah menunjukkan agar peserta didik mencintai shalawat dan mencintai para nabi dan Rasul sebagai utusan Allah dengan melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. Nilai-nilai aqidah dianggap penting oleh seseorang kaitannya dengan keyakinan hubungannya dengan Tuhan dan kebenaran ajarannya yang mampu memberikan petunjuk khusus terhadap pola pikir, perasaan, keterkaitan dan perilakunya.

#### 1) Nilai iman kepada Allah SWT

Nilai iman kepada Allah adalah bentuk keyakinan pada diri seseorang terhadap sang pencipta yaitu Allah Swt dengan melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya.

Hadrah merupakan salah satu ekstrakurikuler berbasis keagamaan maka yang paling ditekankan didalamnya adalah nilai iman kepada Allah. Hadrah sebagai ekstrakurikuler kesenian Islam mengajarkan peserta didik lebih mencintai shalawat dan berdakwah dengan menggunakan kesenian Islam sehingga membuat peserta didik lebih dekat dengan sang pencipta serta lebih taat dalam beribadah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah, proses penanaman nilai iman kepada Allah SWT, pak Rais membiasakan pada peserta didik untuk berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan latihan dan membiasakan untuk menumbuhkan sikap cinta dalam hatinya saat proses latihan baik yang bertugas memainkan alat-alat hadrah dan juga yang melantunkan shalawat tak lupa saat memulai latihan menanamkan untuk sikap yang baik dan benar kaitannya dengan adab atau tata krama karena salah satu tujuan bersholawat ialah mengharapkan syafa'at dari Rasulullah SAW. Pelatih juga membiasakan pada peserta didik untuk shalat ashar berjamaah.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Observasi pada tanggal 22 Januari 2020

Dari hasil observasi pada hari rabu, tanggal 22 Januari 2020 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah terlihat memiliki sikap sopan dan santun serta terlihat semangat dan rajin shalat berjamaah.<sup>110</sup>

Nosyana Rizky Fatiha salah satu anggota hadrah putri menyatakan bahwa semenjak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah, ia merasa menjadi lebih semangat dalam ibadah dengan melaksanakan shalat berjamaah dan saling mengingatkan kepada teman-temannya.<sup>111</sup>

## 2) Nilai iman kepada Nabi dan Rasul

Nilai Iman kepada Nabi dan Rasul adalah bentuk keyakinan pada diri seseorang terhadap utusan sang pencipta yakni Nabi dan Rasul yang diberi tugas membimbing, memimpin dan menunjukkan kepada umatnya kepada jalan yang lurus untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah lebih banyak pada melantunkan syair-syair shalawat dan memainkan alat-alat hadrah. Dengan demikian pelatih menanamkan agar peserta didik cinta dan dapat mengamalkan shalawat. Dengan bersholawat Rasulallah akan memberi syafa'at kepada para pengikutnya dihari kiamat. Yang mana Rasulallah ialah utusan Allah yang paling mulia dan sebagai pemilik syafa'at. Seperti yang disebutkan dalam syair shalawat *Ya Rasulallah* yaitu :

يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا نَبِيَّ \* لَكَ الشَّفَاعَةُ وَهَذَا مَطْلَبِي

“*Ya rosulallah ya ya nabi \* Laka syafa'ah wa hadza mathlabi*”

(Wahai Rasulallah, Wahai Nabi, Engkaulah pemilik syafaat, dan itulah tujuan ku wahai Nabi)

أَنْتَ الْمُرْتَجَى يَوْمَ الزَّحَامِ \* اشفَعْنَا يَا خَيْرَ الْأَنْبِيَاءِ

<sup>110</sup> Observasi pada tanggal 22 Januari 2020

<sup>111</sup> Wawancara dengan Nosyana Rizky Fatiha selaku anggota kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 1 September 2020

*“Antal murtaja yaumazziham \* Isyfa’lana ya ya khoirol anam”*

(Kau lah harapan kami di hari kebangkitan. Berikanlah syafa’at bagi kami wahai sebaik-baik manusia)

اشْفَعْنَا لَنَا يَا حَبِيبَنَا 2X

*“Isyfa’lana lana lana ya habibana”*

(Berilah syafa’at bagi kami, wahai kekasih kami)

لَكَ الشَّفَاعَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا نَبِيَّ يَا نَبِيَّ

*“Laka syafa’ah ya rosulallah ya ya nabi yanabi”*

(Kaulah pemilik syafa’at, wahai Rasulullah Saw)

Dari syair tersebut menerangkan bahwa Rasulullah SAW sebagai pemilik syafa’at akan menuntun umatnya menuju surganya Allah bagi yang beriman dan bertaqwa. Dalam hal ini, proses penanaman nilai iman kepada Nabi dan Rasul, pak Rais menanamkan pada peserta didik untuk cinta dan dapat mengamalkan shalawat dalam kepribadiannya serta meneladani Rasulullah sebagai amirul mukminin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Serena Maesarah, salah satu pengurus kegiatan ekstrakurikuler hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto mengatakan bahawa ia sudah senang dengan kegiatan hadrah dari awal kelas VII karena kecintaannya dengan shalawat. Ia juga sering mengikuti kegiatan-kegiatan shalawatan di rumah seperti rutin setiap malam ahad serta mengikuti organisasi keagamaan yang didalamnya terdapat kegiatan hadrah seperti IPNU IPPNU. Berkat keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah disekolah terkadang ia juga ditugaskan untuk menabuh alat-alat hadrah dalam kegiatan rutin shalawat organisasi IPNU IPPNU.<sup>112</sup>

Selain itu, Nosyana Rizky Fatiha juga mengatakan dirumah ia juga sering mengikuti kegiatan shalawatan seperti Majlis dan

<sup>112</sup> Wawancara dengan Serena Maesarah selaku pengurus hadrah putri di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 1 September 2020

al-barzanji sebagai bentuk kecintaannya pada shalawat dengan mengharap syafa'at dari baginda nabi agung Muhammad SAW.<sup>113</sup>

### C. Analisis Data

Dari data-data yang telah diperoleh oleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisis terhadap penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto kabupaten Banyumas. Adapun analisisnya sebagai berikut:

#### 1. Analisis proses penanaman nilai-nilai aqidah

##### a. Tahap Menyimak

Pada tahap ini proses penanaman nilai aqidah dilakukan dengan pelatih memulai membuka kegiatan dengan siraman rohani, memberikan motivasi, mempraktekan cara membunyikan alat-alat hadrah dengan rumus-rumusnya serta menjelaskan makna-makna shalawat yang akan dilantunkan, seperti yang dijadikan sebagai shalawat pembuka yaitu shalawat *assalamu'alaik* dan *ya Rasulallah*. Dan peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan pelatih dengan baik dan benar.

##### b. Tahap merespon atau menanggapi

Sesudah mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pelatih, peserta didik mulai merespon dengan diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Baik dalam proses latihan memainkan alat-alat hadrah ataupun cara melantunkan syair shalawat yang benar atau yang lainnya, sehingga proses latihan tidak pada pelatih yang aktif namun peserta didik juga.

##### c. Tahap menyeleksi atau memberi nilai

Pada tahap ini sudah mulai terlihat dari sikap peserta didik sebelum memulai kegiatan dengan ramah kepada teman-temannya, sikap yang baik pada saat memegang alat-alat hadrah, dan saat

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Nosyana Rizky Fatiha selaku pengurus hadrah putri di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 1 September 2020

melantunkan shalawat dengan penuh pengharapan syafa'at dari Rasulullah SAW. Artinya mereka sudah bisa memahami dan menilai sesuatu yang baik atau yang buruk untuk diterapkan dalam kepribadian masing-masing.

d. Tahap mengorganisasikan atau menginternalisasikan nilai

Pada tahap ini peserta didik sudah menerima seluruh pengetahuan atau informasi dan arahan sang pelatih baik dari siraman rohani, motivasi, nasihat, shalawat-shalawat, hadrah dan tata cara memainkannya. Kepribadian peserta didik sudah mulai menerima dengan mengaplikasikannya disetiap kegiatan dan diluar kegiatan.

e. Tahap karakterisasi atau penerapan nilai

Dari keseluruhan proses penanaman nilai, tahap ini menunjukkan pada individu dapat menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayai dan sistem yang dianutnya. Peserta didik keseluruhan langsung menanamkan dan mempraktekannya dalam kepribadiannya yang dinilai baik oleh mereka dari proses kegiatan hadroh. Seperti contoh dari beberapa anggota bersikap ramah terhadap sesama dan saling mengingatkan dalam hal-hal kebaikan dan dalam hal ibadah seperti mengingatkan shalat pada teman-temannya.

2. Analisis metode penanaman nilai-nilai aqidah

1) Metode pembiasaan

Melalui metode pembiasaan akan membangkitkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk melakukan apa yang sudah dibiasakan. Telah diketahui bahwa metode pembiasaan dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah pelatih membiasakan siswa untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, membiasakan sikap yang baik dan benar dalam proses latihan hadrah, membiasakan untuk cinta dengan shalawat dan

mengamalkan shalawat dimanapun berada serta membiasakan shalat ashar berjamaah.

Selain itu pembina ekstrakurikuler hadrah juga mengatakan bahawa peserta didik juga dibiasakan tadarus juz amma sebelum pembelajaran, shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at disekolah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut peserta didik terbiasa menegakkan dan menumbuhkan nilai-nilai aqidah keimanan dalam aktivitas kesehariannya.

Dengan pembiasaan dalam hal keagamaan dapat menciptakan kesadaran dalam beragama. Serta dapat menumbuhkan rasa kepercayaan yang tinggi kepada Allah SWT.

## 2) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pelatih hadrah dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada peserta ekstrakurikuler. Metode keteladanan sering disampaikan pada saat pelatih menyampaikan siraman rohani yakni agar peserta didik meneladani Rasulullah SAW sebagai amirul mukminin yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya dan memiliki sifat-sifat yang baik bagi umat Islam dengan bentuk amalan shalawat. Pada saat pelatih menyampaikan siraman rohani peserta didik sangat memperhatikan setiap kata yang disampaikan, tidak ada yang berbicara sendiri ataupun bermain-main.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, keteladanan yang ditunjukkan oleh pembina dan pelatih adalah sikap sabar membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dalam kaitannya dengan pembelajaran keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

## 3) Metode ceramah

Metode dilakukan dengan bimbingan oleh pelatih kegiatan hadrah kepada seluruh peserta didik. Ceramah ditunjukkan untuk mengarahkan setiap peserta didik agar tidak salah dalam mengambil

langkah, dengan pemberian nasehat, motivasi dan dorongan agar selalu berperilaku baik. Ceramah juga dilakukan dalam penyampaian siraman rohani, penjelasan makna-makna sholawat yang didalamnya banyak mengandung makna bentuk sanjungan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW seperti yang terdapat dalam makna syair shalawat *Assalamu'alaik* dan *Ya Rasulallah*. Serta pada saat proses latihan hadrah yakni pelatih memberitahu rumus-rumus dasar hadrah sesuai dengan nada tinggi rendahnya dan cara memainkan alat-alat hadrah pada saat shalawat dilantunkan. Pelatih benar-benar menyampaikan teknik dan rumus hadrah dengan pelan sampai masing-masing peserta didik paham.

#### 4) Metode tanya jawab

Dalam metode tanya jawab pemahaman yang diperoleh peserta didik lebih mantap, segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap peserta didik dapat dihindari semaksimal mungkin. Dengan metode ini pelatih selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau dari peserta didik yang bertanya langsung kepada pelatih terkait apa yang belum mereka pahami atau terkait seputar hadrah dan lainnya. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti ikut serta dalam proses latihan hadrah. Peserta didik yang belum paham terkait rumus dan teknik memainkan hadrah langsung menanyakannya pada pelatih dan pelatih menjawab dan melatih peserta didik yang belum paham menjadi paham. Disini terlihat interaksi antara pelatih dan peserta didik sangat terbuka dan sabar dalam melatih setiap peserta didiknya. Dalam kegiatan ini terlihat santai namun serius. Artinya mereka tidak merasa takut atau terbebani namun justru terlihat senang karena pelatihnya juga sangat baik dan sabar.

#### 5) Metode demonstrasi

Dari materi dan informasi yang telah diterima, peserta didik banyak yang langsung menangkap dan mempraktekan dengan baik

sesuai intruksi pelatih. Hal tersebut termasuk dalam metode demonstrasi karena metode tersebut merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Metode demonstrasi dilakukan pada saat proses memainkan atau menabuh alat-alat hadrah dan melantunkan syair-syair shalawat. Peserta didik yang memperhatikan dengan baik langsung bisa menerapkan rumus-rumus hadrah yang sudah diajarkan oleh pelatih. Pada saat shalawat dilantunkan pelatih juga memberikan kode naik dan turunnya nada shalawat agar yang menabuh alat hadrah juga mengikuti sesuai dengan rumusnya. Dari hasil observasi penulis, pada saat peserta didik mulai menabuh alat-alat hadrah dan melantunkan shalawat mereka terlihat serius namun dengan penuh penghayatan. Artinya apa yang disampaikan oleh pelatih diperhatikan dengan baik oleh peserta didik. Bahwa pada saat shalawat dilantunkan kita harus khususy' dengan mengharap syafa'at dari Rasulullah SAW.

### 3. Analisis nilai-nilai aqidah yang ditanamkan dalam kegiatan hadrah

#### 1) Iman kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah artinya mempercayai adanya Allah dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang olehnya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah pelatih menanamkan nilai iman kepada Allah dalam bentuk membiasakan pada peserta didik untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan latihan, menanamkan untuk sikap yang baik dan benar kaitannya dengan akhlakul karimah. Salah satu tujuan bersholawat ialah mengharap syafa'at dari Rasulullah SAW dengan bentuk mengamalkan amalan-amalan yang baik dan meneladani Rasulullah sebagai amirul mukminin. Pelatih juga membiasakan pada peserta didik untuk shalat

ashar berjamaah disekolah. Dari pembiasaan dan amalan-amalan yang baik akan menuntun peserta didik selalu melakukan kebaikan dalam kepribadiannya.

## 2) Iman kepada Nabi dan Rasul

Penanaman nilai iman kepada Nabi dan Rasul dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah ditanamkan dalam bentuk mengamalkan pada peserta didik agar cinta dengan shalawat dan dapat mengamalkannya. Pelatih menyampaikan, dengan bersholawat akan mendapatkan syafa'at dari baginda nabi agung Muhammad SAW kelak dihari kiamat. Yang mana Nabi dan Rasul adalah utusan Allah yang paling mulia dan sebagai pemilik syafaa'at. Seperti yang disebutkan dalam syair shalawat *Ya Rasulallah*. Serta meneladani para Nabi dan Rasul dalam bentuk kepribadian yang berakhlakul karimah.

Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Azhab ayat 56, setiap muslim diperintahkan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penghormatan kepadanya.”*

Maka dengan bershalawat menanamkan keimanan kepada Nabi dan Rasul. Karena Nabi dan Rasul adalah utusan Allah yang paling mulia yang diberi diberi wahyu agar membimbing, memimpin dan menunjukkan kepada umatnya kepada jalan yang lurus (*shirath al-mutaqim*) untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui program kegiatan hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten banyumas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah disekolah merupakan suatu program yang dirancang oleh sekolah guna mengasah bakat dan potensi peserta didik dalam bidang kesenian Islam dan juga guna menanamkan dalam diri peserta didik terkait nilai-nilai aqidah atau nilai keimanan. Dari sekolah mengundang pelatih yang profesional untuk pelaksanaan kegiatan hadrah tersebut agar tercapai tujuan dari visi sekolah yang utama yakni mencetak peserta didik yang beriman. Dari pelatih menerapkan dalam kegiatan hadrah terkait proses atau tahapan dalam penanaman nilai aqidah, dan juga selalu menggunakan metode-metode untuk menanamkan nilai aqidah.
2. Penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni mulai dari siswa menyimak, merespon, menyeleksi nilai, mengorganisasikan nilai dan menerapkan nilai. Keseluruhan proses penanaman nilai sudah berjalan dengan baik. Melalui proses tersebut peserta didik benar-benar menerima dan menerapkan nilai-nilai yang ditanamkan. Metode-metode penanaman nilai-nilai aqidah yang digunakan oleh pelatih diantaranya dengan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Nilai-nilai aqidah yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah mencakup nilai iman kepada Allah SWT dan nilai iman kepada Nabi dan Rasul. Adapun nilai iman kepada Allah SWT ditanamkan dalam bentuk berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, akhlak yang baik ketika sedang melakukan kegiatan yang berhubungan langsung dengan Allah dan para Nabi, serta membiasakan siswa untuk selalu shalat berjamaah seperti

shalat dzuhur, ashar dan shalat jum'at berjamaah disekolah. Sedangkan nilai iman kepada Nabi dan Rasul ditanamkan dalam bentuk amalan-amalan shalawat. Menanamkan pada siswa agar mencintai shalawat, dengan bershalawat sama halnya berdo'a dan mengharap syafa'at pada baginda nabi agung Muhammad SAW.

3. Dari hasil proses penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui kegiatan hadrah evaluasi dilakukan setiap bulannya agar pelatih mengetahui peserta didik yang sudah lancar dan belum lancar dalam menabuh alat hadrah dan juga menilai sikap peserta didik. Hal tersebut guna menjadikan pelatih lebih mudah dalam mengikutsertakan setiap peserta didik dalam perlombaan hadrah. Sehingga setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk mengikuti perlombaan.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto

Dalam upaya meningkatkan penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa perlu dilakukan pengawasan yang lebih dan juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang menunjang proses penanaman nilai-nilai aqidah.

2. Kepada Pembina Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto

Untuk senantiasa membimbing peserta didik dan mendukung kegiatan khususnya ekstrakurikuler hadrah agar terus meningkatkan penanaman nilai-nilai aqidah yang ada didalamnya. Lebih memksimalkan sarana dan prasarana guna mengoptimalkan pendidikan agama melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

3. Kepada Pelatih Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto

Untuk terus menanamkan nilai-nilai aqidah kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

4. Kepada Peserta Didik

Untuk selalu mentati peraturan yang berlaku, mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai aqidah yang sudah ada didalam diri agar menjadi

pribadi yang lebih baik dan selalu diterapkan dalam sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Penutup

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan nikmat yang sangat besar kepada penulis. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga dan yang telah mendidik umatnya dari zaman jahiliyyah menjadi zaman yang berakhlakul karimah.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, saran, kritik dan bimbingan yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung terkhusus kepada orang tua yang selalu mendoa'kan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca dan pihak-pihak terkait. Aamiin

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pemebelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Al-Asyqar, Umar sulaiman. 2008. *Umat Islam Menyongsong Peradaban Baru*. Jakarta: Amzah
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja rosdakarya
- A'yun, Qurota. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di MAN Purwokerto 2", (Skripsi, IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam: Purwokerto, 2017)
- Estuningtyas, Retna Dwi. 2018. *Mengenal Islam*. Yogyakarta: Pustakadiniyah
- Ghazali, Dede Ahmad. 2015. *Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ghazali, Dede Ahmad dan Heri Gunawan. 2015. *Studi Islam, Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Hayuningtyas, Anis Restu. "Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu", (Skripsi UIN Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Lampung, 2018)
- HD, Kaelany. 2005. *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Sulemba Humanika
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahfud, Rois. 2011. *Al – Islam*. Jakarta: Erlangga

- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexxy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2005. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Mursidin. 2011. *Moral, Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muthahhari, Murthada. 1995. *Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press
- Nuryanto, Slamet. 2017. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto*. Jurnal Kependidikan Vol. 5
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Razak, Nasrudin. 1996. *Dienul Islam*. Bandung: Alma'arif
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sabiq, Sayyid. 2006. *Aqidah Islam*. Bandung: Diponegoro
- Sirat, Sangkot. 2013. *Rukun Iman, Antara Keyakinan Normatif dan Penalaran Logis*. Yogyakarta: Suka-Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Syamsyuddin, Ali. 2009. *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Thantawi, Syaikh Ali. 2004. *Aqidah Islam, Doktrin dan Filosofi*. Solo: Era Intermedia
- Tim Penyusun Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wahyu dan Harpani Matnuh. 2015. *Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 5
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Zaini, Abdullah. 2005. *Evergreen Qosidah*. Lamongan: Gema Suara Pesantren
- Zahidi, Afif dan Sedya Santosa. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadrah di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 9
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia

IAIN PURWOKERTO

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Instrumen Pedoman Penelitian

#### A. Pedoman Observasi

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Visi dan Misi sekolah mengacu pada standar pendidikan Nasional			
2	Sekolah memiliki program kegiatan keagamaan yang menunjang penanaman nilai-nilai aqidah terhadap siswa			
3	Nilai-nilai aqidah ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah			
4	Ektrakurikuler hadrah dilatih oleh pelatih yang profesional dalam bidang kesenian hadrah			
5	Ektrakurikuler hadrah menjadikan sekolah memiliki prestasi bidang kesenian hadrah dalam kejuaraan lomba			
6	Kegiatan hadrah sekolah memiliki kekhasan dalam hal shalawat sebagai upaya menanamkan nilai aqidah			
7	Pelatih selalu mengawali dan mengakhiri proses kegiatan hadrah dengan berdo'a bersama			

8	Pelatih memberikan siraman rohani sebelum memulai latihan hadrah			
9	Siswa menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh pelatih			
10	Siswa merespon dengan bertanya apa yang belum mereka pahami			
11	Siswa terlihat menerapkan nilai-nilai yang telah disampaikan oleh pelatih			
12	Pelatih memberikan pembiasaan sikap/akhlakul karimah ketika sedang bershalawat			
13	Pelatih menerapkan pembiasaan shalat ashar berjamaah			
14	Pelatih memberikan contoh keteladanan yang baik terhadap siswa			
15	Pelatih menanamkan pada siswa untuk mengamalkan shalawat			
16	Siswa mengamalkan shalawat tidak hanya dilingkungan sekolah			
17	Siswa memiliki sikap sopan dan santun terhadap sesama			

18	Siswa saling mengingatkan teman terkait hal-hal kebaikan			
19	Menjalin hubungan kekeluargaan yang baik antar teman			
20	Sekolah menanamkan nilai-nilai aqidah tidak hanya pada ekstrakurikuler hadrah saja			

#### B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah SMP Negeri 4 Purwokerto
2. Identitas sekolah
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Purwokerto
4. Struktur organisasi SMP Negeri 4 Purwokerto
5. Keadaan Dewan Guru
6. Keadaan Siswa
7. Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Purwokerto
8. Ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Purwokerto
9. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh

#### C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Pembina Program Kegiatan Hadroh
  - a) Sejak kapan program kegiatan hadroh diadakan?
  - b) Apa yang melatarbelakangi diadakannya program kegiatan ekstrakurikuler hadroh?
  - c) Apa tujuan dari diadakannya program kegiatan hadrah?
  - d) Dimana dan kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh?
  - e) Nilai-nilai aqidah apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh?
  - f) Bagaimana proses penanaman nilai-nilai aqidah melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh?

- g) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler hadroh?
- h) Prestasi apa saja yang diraih hadroh SMP Negeri 4 Purwokerto?

2. Wawancara Pelatih Program Kegiatan Hadroh

- a) Bagaimana proses latihan dari program kegiatan ekstrakurikuler hadroh?
- b) Apa saja nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam program kegiatan ekstrakurikuler hadroh?
- c) Bagaimana proses penanaman nilai-nilai aqidah melalui program kegiatan ekstrakurikuler hadroh?
- d) Adakah metode khusus yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai aqidah dalam program kegiatan hadroh?

3. Wawancara Siswa program kegiatan hadroh

- a) Apa alasan kamu memilih program kegiatan hadroh?
- b) Bagaimana proses latihan dari program kegiatan hadroh?
- c) Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikut kegiatan hadrah?
- d) Apa yang memotivasi untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh?

**Lampiran 2 : Struktur organisasi sekolah, data guru dan karyawan, data peserta didik, sarana dan prasarana sekolah**

**A. Struktur Organisasi Sekolah**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Drs. Budi Handoyo, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Ir. Cipto Waluyo	Komite Sekolah
3	Arifin Rahman, S.E	Koordinator Tata Usaha
4	Suhadi Pranoto, S.E, S.Pd	Balitbang
5	Drs. M. Sugianto	Waka Kurikulum dan Sarpras
6	Mei Irianti, S.Pd	Kurikulum (Std. Isi)
7	Drs. Kuswandi	Kurikulum (Std. Isi)
8	Hena F, S.P, S.Pd	Kurikulum (Std. Proses)
9	Umi Haniah, S.Pd	Kurikulum (Std. Penilaian)
10	Dra. Eni Suryati, S.Pd	Kurikulum (Std. Penilaian)
11	Sri Suwariningsih	Kurikulum (SKL)
12	Endah Fadjar Budiarti, S.Pd	Waka Kesiswaan dan Humas
13	Suroso, S.Pd	Kesiswaan
14	Taufik Hidayat, S.Pd	Humas
15	Ari Sagiyantri, S.Pd	Kepala Laborat
16	Zaeni Ismail, S.Pd	Kepala Perpustakaan

**B. Data Guru SMP Negeri 4 Purwokerto**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Bidang Studi</b>
1	Drs. Budi Handoyono, M.Pd	Bahasa Indonesia
2	Drs. Bambang Sutedjo, M.Pd	Pendidikan kewarganegaraan
3	Mujiono,S.Pd	Bimbingan Konseling
4	Suhadi Pranoto, SE.,S.Pd	Seni Budaya
5	Sutikno, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
6	Suprioyono, S.Pd	Bimbingan Konseling

7	Sutrisno, S.Pd. Jas	Penjaskes
8	Hari Irianto, S.Pd	Seni Budaya
9	Sri Suwariningsih, S.Pd	Bimbingan Konseling
10	Zaeni Ismail, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Nurhidayati, S.Pd	Matematika
12	Drs. Kuswandi	Ilmu Pengetahuan Sosial
13	Khamdiyah, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
14	Suroso, S.Pd	Bahasa Jawa
15	Agus Yumono, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
16	Anggari A.N.K, S.Pd	Bimbingan Konseling
17	Dra. Wahyu Prihatnasari	Guru Bahasa Indonesia
18	Dra. Eni Suryani	Ilmu Pengetahuan Alam
19	Siti Maesaroh, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial
20	Endah Fadjar B, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial
21	Siti Soimah, S.Pd.	Bahasa Jawa
22	Drs. M. Sugianto	Bahasa Inggris
23	Taufik Hidayat, S.Pd	Guru Matematika
24	Dra. Saptari Darma W	Ilmu Pengetahuan Sosial
25	Umi Haniah, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
26	Naelatun Nuriyah, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
27	Dwi Ambarwati, S.Pd	Matematika
28	Hena Fitriningsih, S.P.,S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam
29	Mei Irianti, S.Pd	Bahasa Inggris
30	Endah Nurcahyani, S.Pd.	Bahasa Indonesia
31	Hj. Umiyati, S.Pd	Bahasa Inggris
32	Rokhayati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
33	Ari Sagiyantri, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam
34	Sus Suhasto, S.Pd, MM.Pd	Penjasorkes
35	Danang Guruh S, A.Md.Kom	Teknologi Informasi dan Komunikasi

36	Yenny Widi P, S.Pd, S.Kom.	Teknologi Informasi dan Komunikasi
37	Tri Ardian Firmansyah, S.Pd.	Penjasorkes
38	Endah Nur Zainah, S.Pd	Bahasa Inggris
39	Lusi Anita Istiyani, S.Pd	Matematika
40	Miftahudin, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam

C. Data Karyawan SMP Negeri 4 Purwokerto

No	Nama	Jabatan
1	Endang Kriswiningsih	Administrasi Umum
2	Suripto	Pengelola Perpustakaan
3	Arifin Rahman	Administrasi Umum
4	Rasiwan	Administrasi Pendidikan
5	Imam Suseno	Bendahara BOS
6	Tarwan	Penjaga Sekolah
7	Sulistiowati	Administrasi Sekolah dan Operator Dapodik
8	Baskoro Putro Dwi H.	Petugas Kebersihan
9	Fiko Kalimantan R., A.Md	Tekhnisi Komputer
10	Muhammad Subastian	Satpam/Keamanan Lingkungan
11	Yenny Parera, S.Si	Petugas Perpustakaan

D. Data Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 4 Purwokerto

Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat kelas

Tingkat (Kelas)	Jumlah Siswa
VII	289
VIII	268
IX	264
Total	<b>821</b>

Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	398
Perempuan	423
Total	<b>821</b>

E. Data Sarana dan Prasarana SMP N 4 Purwokerto

No	Nama Sarana dan Prasarana
1	Ruang kelas VII (A, B, C, D, E, F, G, H, I)
2	Ruang kelas VIII (A, B, C, D, E, F, G, H)
3	Ruang kelas IX (A, B, C, D, E, F, G, H)
4	Ruang laboratorium
5	Ruang perpustakaan
6	Ruang BP/BK
7	Ruang Guru
8	Ruang Kepala Sekolah
9	Ruang Koperasi
10	Ruang Multimedia
11	Ruang OSIS
12	Ruang PMR
13	Ruang Pramuka
14	Ruang Seni
15	Ruang UKS
16	Ruang TU
17	Ruang tamu
18	Ruang serba guna
19	Ruang dapur
20	Ruang kamar mandi/WC guru dan siswa
21	Mushola
23	Lapangan

**Lampiran 3 : Hasil observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian**

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Visi dan Misi sekolah mengacu pada standar pendidikan Nasional	√		Visi sekolah: Beriman, Berilmu, Terampil, Berbudaya Dengan Berwawasan Lingkungan dan Global
2	Sekolah memiliki program kegiatan keagamaan yang menunjang penanaman nilai-nilai aqidah terhadap siswa	√		
3	Nilai-nilai aqidah ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah	√		
4	Ektrakurikuler hadrah dilatih oleh pelatih yang profesional dalam bidang kesenian hadrah	√		
5	Ektrakurikuler hadrah menjadikan sekolah memiliki prestasi bidang kesenian hadrah dalam kejuaraan lomba	√		Juara I dan II lomba hadroh dalam rangka HUT SMK Kesatrian Purwokerto, juara III lomba hadrah antar SMP se-kabupaten Banyumas dan juara nominasi vokal terbaik

6	Kegiatan hadrah sekolah memiliki kekhasan dalam hal shalawat sebagai upaya menanamkan nilai aqidah	√		Pelatih menerapkan shalawat yang berjudul <i>Assalamu'alaik</i> dan <i>Ya Rasulallah</i> disetiap awal latihan
7	Pelatih selalu mengawali dan mengakhiri proses kegiatan hadrah dengan berdo'a bersama	√		
8	Pelatih memberikan siraman rohani sebelum memulai latihan hadrah	√		
9	Siswa menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh pelatih	√		
10	Siswa merespon dengan bertanya apa yang belum mereka pahami	√		
11	Siswa terlihat menerapkan nilai-nilai yang telah disampaikan oleh pelatih	√		
12	Pelatih memberikan pembiasaan sikap/akhlakul karimah ketika sedang bershalawat	√		
13	Pelatih menerapkan pembiasaan shalat ashar berjamaah	√		
14	Pelatih memberikan contoh	√		

	keteladanan yang baik terhadap siswa			
15	Pelatih menanamkan pada siswa untuk mengamalkan shalwat	√		
16	Siswa mengamalkan shalawat tidak hanya dilingkungan sekolah	√		
17	Siswa memiliki sikap sopan dan santun terhadap sesama	√		
18	Siswa saling mengingatkan teman terkait hal-hal kebaikan	√		Seperti diantaranya mengingatkan pada teman yang belum melaksanakan shalat
19	Menjalin hubungan kekeluargaan yang baik antar teman	√		
20	Sekolah menanamkan nilai-nilai aqidah tidak hanya pada ekstrakurikuler hadrah saja	√		

**Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto**

Nama Pembina : Miftahudin, S.Ag

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari dan Kamis 27 Agustus 2020

Peneliti : Maaf pak saya mau tanya, sejak kapan program kegiatan hadrah diadakan disekolah?

Narasumber : Kurang lebih sudah ada lima tahunan mba

Peneliti : Lalu apa yang melatarbelakangi diadakannya program kegiatan ekstrakurikuler hadroh pak?

Narasumber : Karena saya disekolah ini belum lama jadi untuk latar belakang diadakannya ekstra hadrah ini kurang paham, tapi intinya selain menambah ekstrakurikuler keagamaan juga untuk mengembangkan bakat siswa dalam bidang kesenian hadrah.

peneliti : Untuk tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan hadrah dimana dan kapan pak?

Narasumber : Sebenarnya untuk ekstra hadrah belum punya ruangan khusus mba, jadi kadang di ruang BK yang kebetulan cukup besar ruangnya, dan kadang di Mushola sekolah. Kalo waktu pelaksanaannya dimulai jam 2.

Peneliti : Mengenai nilai-nilai yang ditanamkan, nilai aqidah apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan hadrah?

Narasumber :Sebenarnya sekolah memiliki beberapa ekstrakurikuler keagamaan mba seperti ekstra BTA dan tilawah, jadi dari ekstrakurikuler-ekstrakurikuler tersebut bertujuan menanamkan nilai-nilai aqidah seperti beriman kepada Allah SWT, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Nabi dan Rasul dan lainnya. Namun untuk ekstrakurikuler hadrah lebih kepada menanamkan nilai iman kepada Allah, dan iman kepada Nabi dan Rasul. Karena kegiatan hadrah lebih kepada bershalawat dan

berlatih alat hadrah. Jadi dari hadrah kita menanamkan agar peserta didik mencintai shalawat dan dapat mengamalkannya tidak hanya disekolah saja, serta untuk menambah prestasi siswa dalam bidang kesenian Islam yang sekarang ini sedang banyak diminati.

Peneliti : Apa tujuan dari diadakannya program kegiatan hadrah dalam penanaman nilai-nilai aqidah?

Narasumber : Tujuannya tidak hanya dari ekstra hadrah saja ya mba dari keseluruhan ekstrakurikuler keagamaan ini agar menjadikan siswa selalu menanamkan nilai-nilai keimanan, seperti visi sekolah yang utama yaitu menjadikan siswa beriman. Dan dari adanya ekstra hadrah menjadikan siswa dapat mengisi acara-acara sekolah dan peringatan keagamaan dengan lantunan shalawat dan hadrah seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Hari Santri Nasional dan lainnya. Sehingga sekolah dapat mencetak peserta didik yang unggul dalam wawasan namun juga mengedepankan keimanan serta memiliki akhlak yang baik.

Peneliti : Oh seperti itu pak, kemudian bagaimana proses penanaman nilai-nilai aqidah melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh?

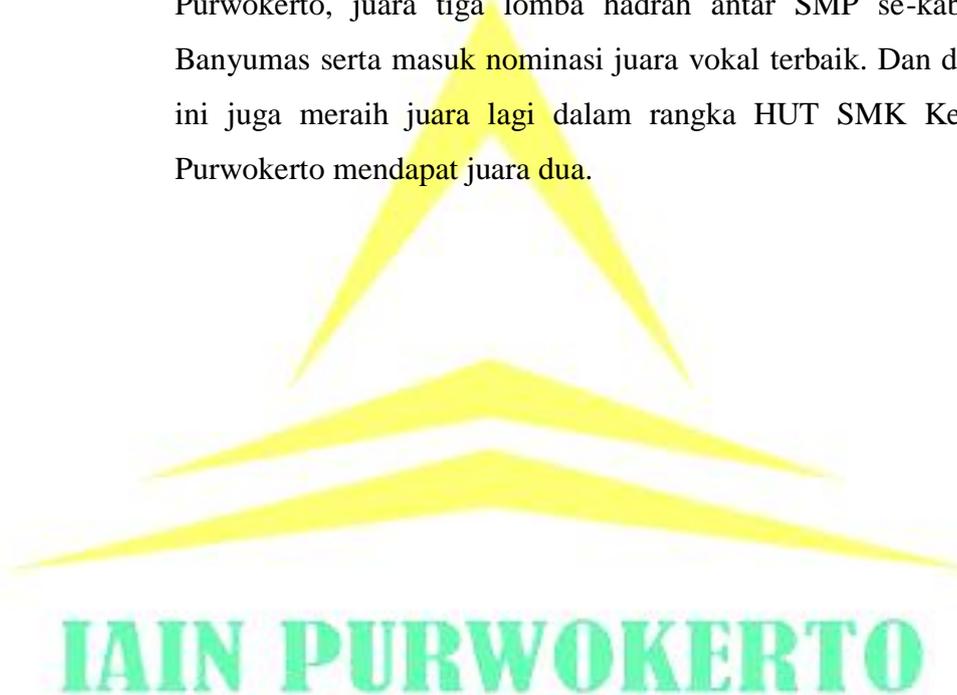
Narasumber : Mengenai prosesnya mungkin bisa ditanyakan langsung ke pelatih mba biar lebih jelas.

Peneliti : Oh begitu baik pak, lalu apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler hadroh?

Narasumber : Kalo faktor pendukung dari pelatihnya memang sudah profesional mba dan melatih hadrah tidak hanya di sini saja, dari siswa juga sangat antusias dan suka karena pelatih sangat welcome dan sabar selama mengajar hadrah disini. Selain itu sekolah juga sudah menyediakan alat-alat hadrah yang lengkap. Untuk faktor penghambatnya seperti yang sudah saya sampaikan tadi, belum ruangan khusus untuk kegiatan hadrah.

Peneliti : Prestasi apa saja yang diraih hadroh SMP Negeri 4 Purwokerto pak?

Narasumber : Sudah beberapa kali mengikuti perlombaan dan mendapat juara seperti juara satu lomba hadroh dalam rangka HUT SMK Kesatrian Purwokerto, juara tiga lomba hadrah antar SMP se-kabupaten Banyumas serta masuk nominasi juara vokal terbaik. Dan di tahun ini juga meraih juara lagi dalam rangka HUT SMK Kesatrian Purwokerto mendapat juara dua.



**IAIN PURWOKERTO**

**Lampiran 5 : Hasil Wawancara dengan Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto**

Nama Pelatih : Rais Rudiansyah

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2020

Peneliti : Maaf pak, saya mau bertanya bagaimana proses latihan dari program kegiatan ekstrakurikuler hadroh?

Narasumber : Prosesnya dari kegiatan dimulai jam 14.00 siswa masuk ruangan, kemudian dibuka dengan berdo'a bersama, lalu saya mengisi siraman rohani terlebih dahulu selama kurang lebih sepuluh menit dan menjelaskan apa yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu. Pada saat masuk waktu shalat ashar semua melaksanakan shalat ashar berjamaah di mushola sekolah dan selesai shalat melanjutkan latihan lagi sampai selesai dan ditutup dengan berdo'a bersama.

Peneliti : Lalu apa saja nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam program kegiatan ekstrakurikuler hadroh?

Narasumber : Untuk nilai-nilai aqidah dalam ekstrakurikuler hadrah disini menanamkan kepada siswa beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah mba. Karena hadrah berkaitan dengan shalawat. Dan orang-orang yang bersholawat artinya sama seperti berdo'a kepada Allah dan Rasulullah. Dengan mengharap syafa'atnya diakhirat kelak. Dan dari mengamalkan shalawat nilai-nilai keimanan yang lain dapat mengikuti pada kepribadian anaknya. Dengan berperilaku baik dalam hal apapun.

Peneliti : Bagaimana proses penanaman nilai-nilai aqidah melalui program kegiatan ekstrakurikuler hadroh?

Narasumber : Untuk proses penanamannya dari siswa menyimak terlebih dahulu apa yang saya sampaikan mulai dari menyampaikan siraman rohani kemudian menjelaskan rumus-rumus hadrah dan shalawat-shalawat yang akan dilantunkan seperti shalawat *assalamu'alaik* dan ya

*Rasulullah* untuk dua shalawat itu dijadikan sebagai pembuka disetiap latihan karena mengandung makna salam sanjungan seperti halnya kita bertemu harus mengucapkan salam terlebih dahulu, siswa juga diberi kesempatan bertanya disela-sela saya menjelaskan. Jadi prosesnya seperti layaknya kegiatan pembelajaran mba. Dari setiap proses akan terlihat pada pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa dapat menerima dan menerapkannya atau belum.

Peneliti : Lalu adakah metode khusus yang digunakan bapak untuk menanamkan nilai-nilai aqidah dalam program kegiatan hadroh?

Narasumber : Metode yang saya gunakan dari mulai ceramah menyampaikan penjelasan yang didalamnya juga terdapat nasihat-nasihat, keteladanan-keteladanan yang baik dari kanjeng Nabi. Kemudian membiasakan siswa untuk selalu berdo'a disetiap melakukan kegiatan baik disekolah maupun dalam kesehariannya, dan akhlak siswa ketika bershalawat dan menabuh alat-alat hadrah selalu saya arahkan.

IAIN PURWOKERTO

**Lampiran 6 : Hasil Wawancara dengan Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler  
Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto**

Nama : Serena Maesarah

Hari/Tanggal : Selasa, 1 September 2020

Peneliti : Apa alasan kamu memilih program kegiatan hadroh?

Narasumber : alasan saya memilih ekstra hadrah karena saya suka dengan shalawat mba dan ingin bisa menabuh alat-alat hadrah.

Peneliti : Bagaimana proses latihan dari program kegiatan hadroh?

Narasumber : Menyenangkan mba selama latihan pelatih selalu memberi nasihat-nasihat dalam siraman rohani baik itu tentang ibadah, akhlak atau menyampaikan berita-berita yang dapat diambil hikmahnya yang baik-baik, dan pada saat latihan pelatih sangat sabar membimbing kami yang belum bisa sama sekali

Peneliti : Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikut kegiatan hadrah?

Narasumber : Manfaat yang dirasakan saya jadi bisa lancar dalam menabuh alat hadrah, karena dirumah saya mengikuti organisasi IPNU IPPNU yang sering mengadakan rutinan shalawat dan al-barzanji jadi saya kadang ikut menabuh alat hadrahnya mba.

Peneliti : Apa yang memotivasi untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh?

Narasumber : Dari kegiatan hadrah selain bisa bershalawat juga seringkali diikutkan dalam perlombaan. Jadi saya ingin menambah pengalaman melalui kesenian hadrah ini.

Nama : Nosyana Rizky Fatiha

Hari/Tanggal : Selasa, 1 September 2020

Peneliti : Apa alasan kamu memilih program kegiatan hadroh?

Narasumber : Saya memilih ekstra hadrah ingin bisa menabuh alat-alat hadrah.

Peneliti : Bagaimana proses latihan dari program kegiatan hadroh?

Narasumber : Dari mulai pelatih datang semua duduk di posisinya masing-masing dengan rapi. Kemudian pelatih membuka dengan salam dan berdo'a bersama dilanjutkan dengan siraman rohani terlebih dahulu baru menjelaskan rumus-rumus hadrah dan shalawat. Kemudian masing-masing anak bergantian menabuh alat hadrah dan ada yang menjadi vokalnya.

Peneliti : Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikut kegiatan hadrah?

Narasumber : Manfaat yang dirasakan banyak si mba, karena pelatih selalu menasihati dan memberikan arahan-arahan yang berkaitan dengan ibadah dan kebaikan. Saya merasa selain bisa berlatih hadrah juga menambah ilmu agama yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti disekolah ada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah pelatih juga membiasakannya pada saat shalat ashar. Sehingga kita dibiasakan agar shalat tepat waktu dan berjamaah.

Peneliti : Apa yang memotivasi untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh?

Narasumber : Yang memotivasi saya yaitu agar bisa terus bershalawat bersama teman-teman. Tidak hanya disekolah dirumah juga saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat shalawat seperti rutinan al-barzanji.

**Lampiran 7 : Dokumentasi Foto-foto Kegiatan**



**Proses Kegiatan Hadrah**



**Pembiasaan Shalat Ashar Berjamaah**



**Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW**



**Kegiatan Latihan Sebelum Mengikuti Perlombaan**



**Grup Hadroh Muhibbatul Mustofa**



**Perolehan Lomba Hadrah Antar SMP Se-Kabupaten Banyumas Dalam Rangka HUT SMK Kesatrian**



**Wawancara dengan Pembina Hadrah SMP Negeri 4 Purwokerto**



## Lampiran 8 : Surat-surat dan Sertifikat

### a. Blangko Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

### BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI: PAI / PAI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	:	Catur Indah Rizkiana
2. NIM	:	1617402142
3. Program Studi	:	PAI
4. Semester	:	VII
5. Penasehat Akademik	:	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
6. IPK (sementara)	:	3,66

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadroh Di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Ali Muhdi, S.Pd.I.,M.S.I
2. Dr. Asdlori M.Pd.I

Mengetahui:  
Penasehat Akademik

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP.19681008 199403 1 001

Purwokerto, 10 Oktober 2019  
Yang mengajukan,

Catur Indah Rizkiana  
NIM. 1617402142

b. Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**  
Jalan Kertawibawa No. 575, Purwokerto Barat ☎ (0281) 635053

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 426 / 459 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : CATUR INDAH RIZKIANA  
NIM : 1617402142  
Institusi : IAIN Purwokerto  
Program Studi : PAI

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Observasi Pendahuluan dengan judul “ PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH PADA SISWA MELALUI PROGRAM KEGIATAN HADROH DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO “ dari tanggal 10 – 21 Oktober 2019.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 November 2019

Kepala Sekolah

Drs. BUDI HANUQYO, M.Pd  
Pembina  
NIP 196269111995121002



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp 0281-635624 Fax 636553, www.iaii.purwokerto.com

**BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Catur Indah Rizkiana  
No. Induk : 1617402142  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Drs. Asdlori, M.Pd.I  
Nama Judul : Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadroh di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Kamis, 1 November 2019	Penyerahan SK dosen pembimbing dan penyusunan proposal skripsi		
2	Selasa, 19 November 2019	Penambahan footnote pada hasil observasi pendahuluan Penambahan pada definisi konseptual Rencana kerangka skripsi		
3	Selasa, 26 November 2019	Daftar Pustaka dan ACC proposal skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 27 November 2019  
Dosen Pembimbing  
  
Drs. Asdlori, M.Pd.I  
NIP. 19630310 199103 1 001

c. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

d. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
JURUSAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	:	Catur Indah Rizkiana
2. NIM	:	1617402142
3. Jurusan/Prodi	:	PAI/PAI
4. Semester	:	7 (Tujuh)
5. Penasehat Akademik	:	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
6. IPK (sementara)	:	3,66

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam FTIK dengan judul:

Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadrah di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Purwokerto, 27 November 2019

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Drs. Asdlori M.Pd.I  
NIP. 19630310 199103 1 001

Yang Mengajukan

Catur Indah Rizkiana  
NIM. 1617402142

**Catatan:**

Blanko pengajuan ini dilampiri dengan Syarat-Syarat pengajuan seminar sebagaimana yang telah ditentukan.

e. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

1. Hari/ tanggal : Senin, 2 Desember 2019
2. Waktu : 08.00 s/d selesai
3. Nama : Catur Indah Rizkiana
4. NIM : 1617402142
5. Semester : 7 (Tujuh)
6. Jurusan/ Prodi : PAI/PAI
7. Tahun Akademik : 2019/2020
8. Tempat : I.4
9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
31.	1522402034	Sefi Kurniati	2015	31. <i>[Signature]</i>
32.	1617402142	Catur Indah Rizkiana	2016	32. <i>[Signature]</i>
33.	1617402193	Fatimah Wahyuningsih	2016	33. <i>[Signature]</i>
34.	1617402170	Siti Musarofah	2016	34. <i>[Signature]</i>
35.	1617402106	Idhan Parau	2016	35. <i>[Signature]</i>
36.	1617402123	Ratna Windari	2016	36. <i>[Signature]</i>
37.	1617402112	Maryam Ikhtiar S.	2016	37. <i>[Signature]</i>
38.	1617402151	Indah Sarastiti	2016	38. <i>[Signature]</i>
39.	1423301302	Zahrotun Ni'mah	2015	39. <i>[Signature]</i>
40.	1617402031	Nela Andria Wahdatul	2016	40. <i>[Signature]</i>
41.	1617402019	Khoerotun Nisa	2016	41. <i>[Signature]</i>
42.	1617402007	Favi Ngiza Fatwati	2016	42. <i>[Signature]</i>
43.	1617402141	Ari Setiyo Adi	2016	43. <i>[Signature]</i>

Purwokerto, 27 November 2019

Dosen Pembimbing

Penguji

Drs. Asdlori, M.Pd.I.  
 NIP. 19630310 199103 1 001

Mawi Khusni A, M.Pd.I.  
 NIP. 19830208 201503 2 001

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
 NIP. 19721104 200312 1 003

f. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. (0281) 635624 Fax (0281)636553Purwokerto53126

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B. 1648/In.17/FTIK.J.PAI/PP.009/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadroh di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas”

Yang disusun oleh :

Nama : Catur Indah Rizkiana  
NIM : 1617402142  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 2 Desember 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 27 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji,

Mawi Khuzni A. M. Pd. I.  
NIP. 19830208 201503 2 004

g. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B- 635.a/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

N a m a : Catur Indah Rizkiana  
NIM : 1617402142  
Prodi : **PAI**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 17 Juni 2020*

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 17 Juni 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## h. Surat Keterangan Wakaf



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

No. : 1433/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/IX/2020

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : CATUR INDAH RIZKIANA  
NIM : 1617402142  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 15 September 2020  
Kepala

Anis Nurhman

i. Sertifikat Bahasa





**PANITIA OPAK 2016**  
**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**  
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

## SERTIFIKAT

NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

*diberikan kepada:*

**CATUR INDAH RIZKIANA**

*sebagai*

## P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pendidikan menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadilan"** Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

*dengan nilai :*

Kepemimpinan	85
Keaktifan	84
Kehadiran	93
Kedisiplinan	86
Kesopanan	89
Rata-rata	87.4

Mengetahui,

Kerua DEMA-1

  
Muhammad Naimudin Malkan  
NIM. 1223301207

Kerua Panitia

  
Mohammad Anas  
NIM. 1323204019

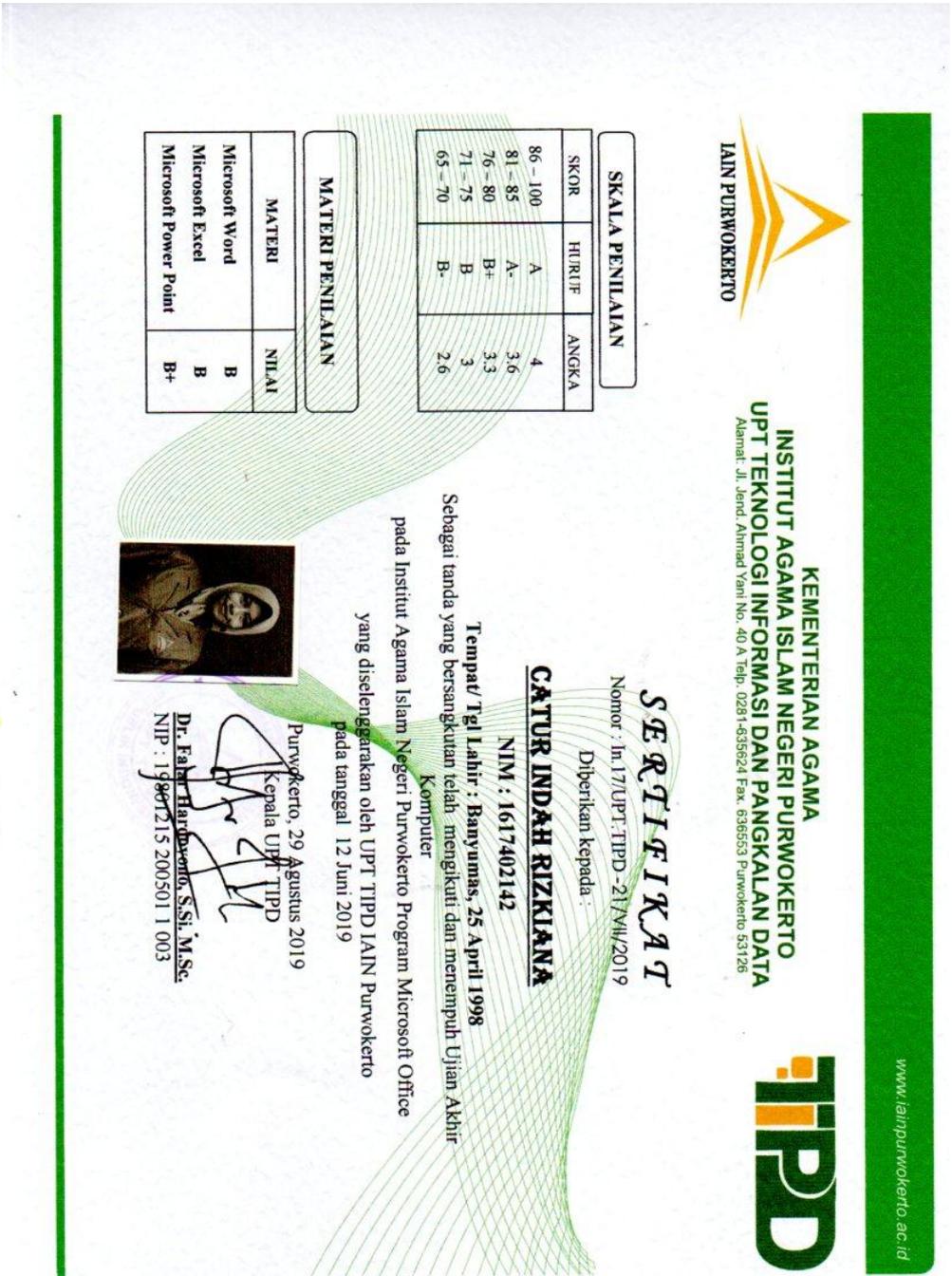


DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
IAIN PURWOKERTO

k. Sertifikat BTA

											
<b>IAIN PURWOKERTO</b>											
<b>KEMENTERIAN AGAMA</b>											
<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO</b>											
<b>UPT MA'HAD AL-JAMI'AH</b>											
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126											
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id											
<hr/>											
<b>SERTIFIKAT</b>											
Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sh.005/009/2017											
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:											
<b><u>CATUR INDAH RIZKIANA</u></b>											
<b>1617402142</b>											
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).											
Purwokerto, 23 Februari 2017											
 Mudr Ma'had Al-Jami'ah,											
 M. H. M. Mukti, M.Pd.I NID:1985705211985031002											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>76</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>75</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>75</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>75</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	76	2. Tartil	75	3. Kitabah	75	4. Praktek	75	NO. SERI: MAJ-G1-2017-071
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	76										
2. Tartil	75										
3. Kitabah	75										
4. Praktek	75										

1. Sertifikat Aplikom



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0231-651624 Fax. 638553 Purwokerto 53126

**TIPD**  
[www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
65 - 70	B-	2,6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	B
Microsoft Power Point	B+

**SERTIFIKAT**  
Nomor : In.17/UPT-TIPD-21/VI/2019  
Diberikan kepada :  
**CATUR INDAH RIZKIANA**  
NIM : 1617402142  
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 25 April 1998  
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
Komputer  
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office  
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto  
pada tanggal 12 Juni 2019

Purwokerto, 29 Agustus 2019  
Kepala UPT TIPD  
  
**Dr. Falet Haridworo, S.Si, M.Sc.**  
NIP : 19601215 2005011 003



m. Sertifikat KKN

**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp: 0281-635624 Fax: 636553 Purwokerto 53126

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: 0474/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama	: CATUR INDAH RIZKIANA
NIM	: 1617402142
Fakultas / Prodi	: FTIK / PAI

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **98 (A)**.

Purwokerto, 18 November 2019  
Ketua LPPM,

  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Catur Indah Rizkiana
2. NIM : 1617402142
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 25 April 1998
4. Alamat Rumah : Pasir Kulon Rt 01/Rw 03 Kecamatan Karanglewas  
Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Lasim Amidianto
6. Nama Ibu : Suridah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal : Tahun Lulus 2004
  - b. SD Negeri 2 Pasir Kidul : Tahun Lulus 2010
  - c. SMP Negeri 4 Purwokerto : Tahun Lulus 2013
  - d. SMA Negeri 3 Purwokerto : Tahun Lulus 2016
  - e. IAIN Purwokerto : Tahun Lulus 2020
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Al-Ittihad Pasir Kidul
  - b. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah

Purwokerto, 18 September 2020



Catur Indah Rizkiana  
NIM.1617402142